

**MODEL PENGELOLAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER
DALAM PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK
DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MARJAN HIDAYAT
NIM. 160206087**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023/1444 H**

**MODEL PENGELOLAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER
DALAM PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK
DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**Marjan Hidayat
NIM. 160206087**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Lailatussaadah, M. Pd
NIP. 197512272007012014

Pembimbing II



Ainul Mardhiah, S.Ag. MA
NIP. 1975101220071012001

**MODEL PENGELOLAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER
DALAM PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK
DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 5 April 2023 M
14 syawal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Penguji I

Dr. Saifuddin, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

Sekretaris

Ainul Mardiah, M.A.Pd
NIP. 1975101220071012001

Penguji II

Dr. Zahara Mustika, M.Pd
197012252007012022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danisalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 97301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marjan Hidayat
NIM : 160206087
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Model Pengelolaan Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non
Akademik Di SMA Negeri 7 Banda Aceh adalah benar karya hasil saya, kecuali
lampiran yang di sebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya
menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Marjan Hidayat
NIM. 160206087

ABSTRAK

Nama : Marjan Hidayat
NIM : 160206087
Faskultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan
Judul : Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.
Tebal Skripsi : 125
Pembimbing 1 : Lailatussaadah, M. Pd
Pembimbing 2 : Ainul Mardhiah, S.Ag. MA
Kata Kunci : Model Pengelolaan Ekstrakurikuler, Prestasi Non-akademik

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangan bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, tanggung jawab, kerjasama dan mandiri. SMA Negeri 7 Banda Aceh merupakan sekolah unggulan yang ada di Banda Aceh. Siswa meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler non akademik, baik itu di tingkat SMA Sederajat, kabupaten, provinsi dan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kondisi prestasi ekstrakurikuler non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh, 2) menganalisis Faktor penghambat dan pendukung peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh, 3) menemukan model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan 2 peserta didik SMA Negeri 7 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik di SMAN 7 Banda Aceh terjadi peningkatan prestasi dalam bidang olah bakat pada tingkatan Internasional dan Kabupaten. Namun terjadi penurunan pada tahun 2020 dikarenakan covid-19. Bidang kesenian terjadi peningkatan di tingkat nasional dan pada tingkat provinsi juga terjadi peningkatan di setiap tahun. Pada bidang olahraga terjadi penurunan setiap tahunnya baik tingkat internasional, nasional, maupun provinsi di karenakan persaingan yang semakin ketat. 2) Faktor pendukung dalam peningkatan prestasi ekstrakurikuler Non akademik di SMAN 7 Banda Aceh dari segi sarana prasarana, dana sudah mencukupi, dan keterlibatan stake holder dan SDM (bimbingan guru dan kreativitas siswa). Faktor penghambat terdapat pada siswa yang kurang berani sehingga membuat mereka tidak maksimal dalam penampilan dan juga masalah kedisiplinan. 3) Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMAN 7 Banda Aceh dilakukan dengan merumuskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 4) Hasil uji yang dilakukan kepada waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan 2 orang dosen expert di peroleh dengan kategori SS dengan kriteria sangat setuju dan layak digunakan. Demikian langkah-langkah model pengelolaan manajemen ekstrakurikuler dapat diterapkan guna meningkatkan prestasi non akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjudul “Model Pengelolaan Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di Sma Negeri 7 Banda Aceh.” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Ibu Lailatussaadah, M. Pd selaku dosen pembimbing pertama skripsi.
4. Ibu Ainul Mardhiah, S. Ag., M.A selaku dosen pembimbing dua skripsi.
5. Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.

8. Keluarga besar yang selalu memberi motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan motivasi dan menyemangati dikala penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 1 Juni 2022
Penulis,

Marjan Hidayat
NIM. 160206087

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	7
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengelolaan Ekstrakurikuler	13
1. Pengertian model Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	13
2. Model Pengelolaan ekstrakurikuler	14
3. Proses Pengelolaan Ekstrakurikuler	17
4. Tujuan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	22
B. Prestasi Non Akademik.....	24
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
2. Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik.....	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
C. Pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkat prestasi Non Akademik....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Analisis Data.....	37
H. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	41
1. Identitas SMAN 7 Banda Aceh.....	41
2. Visi, Misi SMAN 7 Banda Aceh.....	42
3. Sejarah Berdirinya SMAN 7 Banda Aceh.....	43
4. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 7 Banda Aceh.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Kondisi Prestasi Ekstrakurikuler Non Akademik di SMAN 7 Banda Aceh.....	44
2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Non Akademik Di SMAN 7 Banda Aceh.....	51
3. Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non- Akademik Di SMA Negeri 7 Banda Aceh.....	54
4. Hasil Uji Coba Model Pengembangan Pengelolaan Ekstrakurikuler Non-Akademik Di SMAN 7 Banda Aceh.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
1. Kondisi Prestasi Ekstrakurikuler Non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.....	67
2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Non Akademik Di SMAN 7 Banda Aceh.....	78
3. Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non- Akademik Di SMA Negeri 7 Banda Aceh.....	80
4. Hasil Uji Coba Model Pengembangan Pengelolaan Ekstrakurikuler Non-Akademik Di SMAN 7 Banda Aceh.....	94
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	24
Tabel 4.1.....	43
Tabel 4.2.....	43
Tabel 4.3.....	66
Tabel 4.4.....	68
Tabel 4.5.....	73
Tabel 4.6.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dan madrasah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan siswa menuju cita-cita yang diharapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga mutu pendidikan menjadi terjamin dengan meningkatnya prestasi siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri. Keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler non-akademik biasanya didorong atas keinginan yang dipengaruhi oleh faktor intern siswa, yaitu minat terhadap sesuatu kegiatan. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya ini mereka akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari lebih lanjut hal-hal yang disenangi dan bermanfaat bagi dirinya.

Dalam Permendikbud No 23 Tahun 2017 Pasal 5 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada dibawah bimbingan

dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat martabat sekolah yang dikelolanya.² Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha keras agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.³

Dalam Penelitian ini SMA Negeri 7 Banda Aceh adalah sekolah yang telah

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, (Jakarta: 2017), h. 5

² Pakpahan, P.L & Habibah, U. *Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character*. (Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 2(1), 1–20: 2021)

³ Astuti, T, *Pelaksanaan manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto* (Purwokerto: 2016) h.3

menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh perlu adanya dukungan yang kuat dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas di luar program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.⁴

Hasil penelitian awal di SMA Negeri 7 Banda Aceh di temukan bahwa terdapat ajang perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah seringkali menjadi juara dalam bidang ekstrakurikuler non akademik, baik itu di tingkat SMA sederajat, kabupaten maupun provinsi bahkan ditemukan menang pada tingkat internasional. Hal ini diperkuat oleh temuan peneliti yaitu beberapa piala, piagam dan penghargaan yang tersusun rapi di kantor sekolah. Namun hasil penelitian awal belum menemukan sebuah model tertulis sebagai model yang dapat dilaksanakan dengan mudah.

Upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik tentu bukan suatu hal yang mudah butuh waktu yang lama, kerja keras dan manajemen yang berkualitas. Sehingga, SMA Negeri 7 Banda Aceh mampu meraih trofi di berbagai ajang perlombaan ekstrakurikuler non akademik. Tujuan yang sudah terealisasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi

⁴ Syafruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005) h. 265

kepala sekolah tersebut. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa model pengelolaan ekstrakurikuler non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh berhasil dan baik. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dan dijadikan objek penelitian tugas akhir. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan ekstrakurikuler non-akademik dengan fokus Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Hal ini mengindikasikan bahwa model pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengevaluasi hasilnya dilakukan secara baik.

Untuk meningkatkan prestasi dibutuhkan model manajemen yang baik, dengan demikian penelitian ini merancang sebuah model tertulis berdasarkan analisis kebutuhan, wawancara, observasi dan dokumentasi yang di perlukan oleh pengelola ekstrakurikuler di bidang non akademik.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kondisi prestasi ekstrakurikuler non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh?
- c. Bagaimana model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi prestasi ekstrakurikuler non-akademik siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

2. Mendeskripsikan Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.
3. Mendeskripsikan model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya menyangkut model pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non-akademik.
 - c. Diharapkan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan, dapat dijadikan rujukan dalam penerapan model pengelolaan ekstrakurikuler.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
 - b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan kegiatan dan prestasi sekolah baik oleh guru dan siswa.

- d. Masukan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni pengelolaan ekstrakurikuler.

E. Penjelasan Istilah

1. Model Pengelolaan Ekstrakurikuler

Kata "model" diturunkan dari bahasa latin *mold* (cetakan) atau *pettern* (pola). Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.⁵

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa model pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, adalah

⁵ Achmat, Mahmud. 2008. *Tehnik simulasi dan permodelan*. (Yogyakarta: universitas gajah mada) h. 1

⁶ Markhumah Muhaimin, *thesis*.....h. 37

sebuah acuan atau pola yang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian hasilnya dilakukan secara baik.

2. Prestasi non-akademik

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan menurut Umiasro & Imam Gojali prestasi adalah hasil dari proses penilaian pendidikan. Prestasi juga dapat dilihat sebagai penguasaan siswa terhadap materi belajar yang menjadi tolak ukur kemajuan siswa.⁷

Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.⁸

Prestasi non akademik adalah Hasil yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran akademik atau bisa disebut dengan ekstrakurikuler.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terkait dengan kajian model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi, ditemukan sejumlah penelitian yang secara umum dan spesifik membahas persoalan ini, di antaranya sebagai berikut.

⁷ Umiasro & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 226.

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 188

Ahmad Hikami, Etty Nurbayani, dan Gianto, tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda” Kepala sekolah sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan di sekolah yang mempunyai kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan berbagai bidang di sekolah salah satunya peningkatan prestasi non akademik. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka membantu siswa dalam meraih prestasi di bidang non akademik. Peran kepala sekolah bertujuan meningkatkan kualitas para pembina kegiatan non akademik sehingga dalam pelaksanaan kegiatan non akademik bisa lebih terarah dan lebih mudah dalam merealisasikan tugas-tugasnya agar pelaksanaan tersebut bisa menjadi lebih efektif dan efisien. di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, dan motivator. Sebagai manajer, kepala sekolah membantu membiayai keperluan dari kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat mengikuti lomba. Sebagai edukator, kepala sekolah meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan Kursus Mahir Dasar (KMD). Sebagai motivator, kepala sekolah mengapresiasi guru atau Pembina dengan memberikan honor tambahan dan reward bagi siswa.⁹

Achmad Fahrizal Zulfani, tahun 2014, dalam berjudul “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non-akademik di SMA Al Multazam Mojokerto” Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler

⁹ Ahmad Hikami, Etty Nurbayani, dan Gianto, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdatul Ulama 003 Samarinda*, (Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTİK) Borneo, 2020) h. 41

yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non-akademis, yang di antaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. SMA Al Multazam merupakan sekolah unggulan yang berada dalam Pondok Pesantren Al Multazam. Diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi yaitu a) menanamkan nilai-nilai Islam, b) pembentukan ekstrakurikuler terpadu, c) peningkatan prestasi non-akademik siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: a) pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan, b) *student day*, c) mengadakan seleksi, d) pengirimanduta ke luar sekolah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. a) tiap minggu, b), tiap bulan c), akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis dan praktek dan rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Implikasi terhadap peningkatan prestasi non-akademik sebagai berikut: a) dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa, b) Sekolah di kenal masyarakat luas.¹⁰

Ayu Sundari, tahun 2021. Dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa” Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan potensi diri

¹⁰ Achmad Fahrizal Zulfani, “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non-akademik di Sma Al Multazam Mojokerto” (thesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014) h, 91

dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi siswa tidak hanya didapat dari prestasi akademiknya saja, dengan prestasi non akademik siswa dapat mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik maka akan menghasilkan prestasi di dalam bidang non akademik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto merupakan salah satu Madrasah yang telah banyak melahirkan siswa dengan prestasi non akademik. Dari penelitian Ayu sundari di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto adalah (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto meliputi, pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, kedua pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina dan siswa. (2) prestasi non akademik siswa setelah diadakannya. manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan baik dan lancar, adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dapat meraih prestasi, baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten maupun Provinsi.¹¹

Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani, tahun 2017. Dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember (Management of Non-Academic Extracurricular

¹¹ Ayu Sundari, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*” (Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, 2021) h, 7

Students at SMA Muhammadiyah 3 Jember)” Manajemen ekstrakurikuler non-akademik siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin atau pun teknis program kerja. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan DIKLAT & pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Evaluasi terdiri atas kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian.¹²

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam V bab. Adapun sistematika ini sebagai berikut:

¹² Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani, “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember (Management of Non-Academic Extracurricular Students at SMA Muhammadiyah 3 Jember)” (Universitas Jember Jln. Kalimantan 111, Jember 68121, tahun 2017) h, 50

BAB I PENDAHULUAN Pada BAB ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Pada BAB ini berisi tentang landasan teori yang akan membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik.

BAB III METODE PENELITIAN Pada BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Pada BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, kondisi prestasi non-akademik, model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non-akademik, faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi non-akademik.

BAB V HASIL PENELITIAN Pada BAB ini mencakup kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, manajemen berarti: administrasi, tadbir, tata laksana, dan tata usaha.¹³ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti; suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁵

¹³ Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), h.317

¹⁴ Stoner, J.P. & Wankel C., *Manajemen*, Alih Bahasa: Alfonso Sirait (Jakarta: Penerbit Airlangga, 1986)

¹⁵Markhumah Muhaimin, *thesis*..... h.37

Satuan pendidikan menyusun panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan dan diseminarkannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat sebagai berikut:¹⁶

- a. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- b. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- c. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a. Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b. Tujuan dan kegunaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c. Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - d. Jadwal kegiatan;
 - e. Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- d. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
 - a. Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
 - b. Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler;
 - c. Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler;
 - d. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

2. Model pengelolaan ekstrakurikuler

Dalam model pengelolaan ekstrakurikuler non-akademik, terdapat beberapa tahapan seperti identifikasi potensi siswa, perencanaan dan pengorganisasian kegiatan, pengelolaan keuangan, serta evaluasi dan

¹⁶ Mamat Supriatna, Modul *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: UPI, h.6

peningkatan kualitas kegiatan. Model ini dapat berbeda-beda Pengelolaan ekstrakurikuler non-akademik pada sebuah lembaga pendidikan melibatkan sejumlah kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa/siswi mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat yang tidak tercakup dalam kurikulum akademik utama. Berikut adalah model pengelolaan ekstrakurikuler non-akademik yang dapat diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan:¹⁷

- a. Identifikasi kebutuhan dan minat siswa Sekolah perlu melakukan survei untuk mengidentifikasi minat dan kebutuhan siswa dalam bidang ekstrakurikuler. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui kuesioner, wawancara, atau observasi langsung terhadap siswa.
- b. Penentuan jenis ekstrakurikuler Berdasarkan hasil survei, sekolah dapat menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan disediakan untuk siswa. Ada banyak pilihan kegiatan yang dapat diikutsertakan siswa, seperti olahraga, seni, debat, kegiatan sosial, dan lain-lain.
- c. Rekrutmen pelatih dan mentor Setelah jenis kegiatan ekstrakurikuler ditentukan, sekolah perlu merekrut pelatih atau mentor yang berkualitas untuk memimpin dan membimbing siswa dalam setiap kegiatan. Pelatih dan mentor yang kompeten dan berpengalaman akan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan bakat mereka dengan lebih baik.

¹⁷ Kemendikbud, *Panduan teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah*, h. 32-33

- d. Pemilihan siswa yang berpartisipasi Siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat mendaftar dan mengikuti seleksi. Seleksi dilakukan untuk menentukan siswa yang memenuhi syarat dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Pembuatan jadwal kegiatan Setelah siswa terpilih, sekolah dapat membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang berkelanjutan. Jadwal tersebut harus memperhitungkan waktu pelajaran dan waktu luang siswa, serta perlu disesuaikan dengan jadwal pelatih dan mentor.
- f. Pengawasan dan evaluasi kegiatan Sekolah perlu memonitor dan mengevaluasi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Pengawasan dan evaluasi ini dapat membantu sekolah untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang.
- g. Publikasi kegiatan Sekolah perlu mempublikasikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa, baik melalui media internal seperti buletin sekolah atau media sosial, maupun melalui media eksternal seperti surat kabar atau televisi. Publikasi ini dapat membantu mempromosikan sekolah dan meningkatkan citra positif di mata masyarakat.

Dengan menerapkan model pengelolaan ekstrakurikuler non-akademik ini, sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat mereka di luar kurikulum akademik.

3. Proses Pengelolaan Ekstrakurikuler

Seluruh kegiatan di sekolah pada akhirnya di tunjukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu sendiri secara aktif merupakan pengembangan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh di sekolah. Oleh karena itu sangat penting menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal.¹⁸ Adapun tahapan manajemen ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah tahap proses tahap pertama yang menyiapkan secara sistematis, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh para guru, dan kepala sekolah sebagai yang berperan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kegiatan ekstarakurikuler. Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ada beberapa hal yang menjadi suatu

¹⁸ Santi Rahmah MY, “*Pengelolaan Ekstakurikuler Dalam Pembina Non Akademi Siswa Pondok Pesantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng*” Banda Aceh Skripsi (Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh 2019), h. 2

¹⁹ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hadbook of Education Manajemen, Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia, 1019), h. 19

pertimbangan sebelum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya adalah:

1. Menentukan jenis atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.
2. Menentukan tujuan spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menentukan biaya anggaran diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menentukan kisi-kisi materi yang akan diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler.
5. Menentukan capaian kompetensi yang diharapkan
6. Menentukan pembina atau pelatih/guru ekstrakurikuler.²⁰

Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan setiap kegiatan telah disepakati bersama oleh kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Dimana adanya perencanaan yang matang maka siswa-siswi dengan mudah dapat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien.

b. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah dan dilakukan di luar kelas. Dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar

²⁰ Eca Gesang Mentari & Mutiya Rahayu, dkk, *Manajemen pendidikan anak usia dini (Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan & Ekstrakurikuler)*, (yogyakarta: Hijas Pustaka Mandiri, 2020), h.138-139

kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan dalam pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan kepribadian kerja sama kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Mengenai Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- a. Kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), pasukan pengibar bendera (Paskibra).
- b. Karya ilmiah, kegiatan ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan Ilmu dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- c. Latihan olah bakat latihan olah minat, pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Keagamaan, pesantren kilat, ceramah keagamaan baca tulis Al-Qur'an.

Kegiatan dapat membentuk individu dan bentuk kelompok. Kegiatan individu dapat mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan dimasyarakat.²¹

²¹ Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, (Banteng: Jurnal Untirta Civic Education, Vol.1, No. 2 Desember 2016) h. 139

c. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan tahap lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sistem manajemen. Adapun tahap pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan terperinci pada setiap anggota organisasi.

Begitu juga dalam pengorganisasian ekstrakurikuler ditentukan koordinator (penanggung jawab) bidang ekstrakurikuler tertentu pelatih serta guru pendamping. Masing-masing memiliki *job desk* yang jelas dan wajib dilaksanakan.²²

d. Pelaksanaan/ penggerakan (*actuating*)

Kegiatan ekstrakurikuler Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta memberdayakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama.²³

Penggerakan atau pelaksanaan adalah sebagai seluruh usaha, cara teknik atau metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Penggerakan atau pelaksanaan selanjutnya itu

²² Mutiya Rahayu, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri 2020), h.

²³ Mutiya Rahayu, *Manajemen Pendidikan...* h. 40

dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan dan proses pergerakan tersebut diadakan di sekolah dan untuk waktu hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan pembina ekstrakurikuler.

Komponen yang harus diperhatikan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan kelancaran proses pergerakan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pergerakan diatur dan dikelola oleh pihak sekolah, bekerja sama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa.²⁴

Dengan adanya proses pergerakan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

e. Pengawasan dan evaluasi

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu harus mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalanya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.

Pengawasan adalah proses menggerakkan seperangkat

²⁴ Irma Septiani & Bambang Budi Wiyono. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Diakses pada tanggal 04 November 2021

variabel/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) ke arah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.²⁵

Proses pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pada saat ada kegiatan kompetensi kegiatan ekstrakurikuler tujuan dari proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

f. Pelaporan/pertanggungjawaban kegiatan ekstrakurikuler

Setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester hendaknya sekolah membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan tersebut mengenai laporan setiap kegiatan sampai dengan laporan alokasi dana yang telah digunakan. Adapun format laporan dibuat sederhana namun tetap menyeluruh mulai dari mekanisme pelaksanaan, hasil yang diperoleh, kesulitan-kesulitan hingga pada kesimpulan.²⁶

Pelaporan pertanggungjawaban dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir dari kegiatan ekstrakurikuler secara terperinci.

3. Tujuan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaporan pertanggungjawaban dalam kegiatan ekstrakurikuler

²⁵ A Halim. *Manajemen Pesantren*. (Yogyakarta:pustaka Pesantren.2009), h. 72

²⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*....h. 5

harus dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir dari kegiatan ekstrakurikuler secara terperinci.²⁷

- a. Memanfaatkan usaha pendidikan di sekolah yang materi pembinaannya belum tertampung dalam kurikulum.
- b. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- c. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.
- d. Memperluas wawasan siswa.
- e. Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.
- f. Melatih kemandirian, kepemimpinan dan rasa kesetiakawanan sosial.
- g. Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengingat manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup besar, semestinya sekolah mengantisipasi program ekstrakurikuler ini dengan sungguh-sungguh. Upaya antisipasi dapat dilakukan secara komprehensif melalui Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

- a. Penunjukan guru pembina yang sesuai dengan kemampuan serta kesungguhannya dalam membina.
- b. Penentuan kurikulum yang jelas dari masing-masing bidang ekstrakurikuler.
- c. Evaluasi secara berkelanjutan

²⁷ Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007. hal. 1.

TABEL 2.1
KARAKTERISTIK KEGIATAN KURIKULER, EKTRA DAN
KOKURIKULER

Aspek	Intrakurikuler	Ektrakurikuler	Kokurikuler
Tujuan dan Fungsi	Memberikan pengalaman (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran.	Memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.	Memberikan kesempatan melaksanakan remedial atau pengayaan dalam rangka memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuannya.
Isi/materi	Ditetapkan dalam silabus setiap mata pelajaran	Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah	Mengacu pada ketercapaian maksimal (<i>mastery learning</i>) dalam GBPP setiap mata Pelajaran
Kegiatan	Dalam jam Pelajaran	Di luar jam Pelajaran	Di luar jam Pelajaran
Program	Terprogram	Terprogram	Terprogram
Evaluasi	Ulangan harian, ulangan umum (akhir program)	Evaluasi perbandingan evaluasi perbuatan	Evaluasi hasil remedial/evaluasi hasil pengayaan
Subjek Didik	Peserta kelas regular (wajib bagi semua siswa)	Peserta khusus (berdasarkan pilihan)	Peserta berdasarkan analisis hasil evaluasi untuk kelompok <i>remedial</i> atau pengayaan.

B. Prestasi Non Akademik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek

dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁸

Menurut Mas'ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁹

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³⁰

Belajar itu sendiri menurut *Knowles* adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterangan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmaniah atau pengembangan pola-pola perilaku yang

²⁸ Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas. Terbuka, 1998), h. 17

²⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.20.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2003), h. 58

terwariskan.³¹

De Cecco dan Crawford mengemukakan belajar sebagai proses perubahan perilaku, artinya seseorang dikatakan telah belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dalam kenyataannya tidak semua perubahan tingkah laku terjadi karena proses belajar. Ada perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor kelelahan, pengaruh obat-obatan, kemasakan dan pertumbuhan fisik. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengaruh hal-hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar atau kegiatan belajar.³²

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar³³ Dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

³¹ Gie L.T, *Pendidikan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia*, (Seri Studi: 1992), h. 105

³² Dececco J.P & Crawford W.R, *The Psychology Of Learning and Instruction, Education Psychology (2nd ed)*. (New Delhi: Prentice Hall Of India, Privasi Limited, 1977), h. 63

³³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

2. Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik

Komponen prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: akademis dan non akademis.

a. Akademis

Prestasi akademik adalah prestasi yang dihasilkan sesuai ajaran kegiatan belajar dan mengajar dari sekolah. Untuk mempertinggi tingkat intelektual timbul usaha mencapai “*excellent*” atau keunggulan yang diberi nama “*meritocracy*” yaitu membentuk elite intelektual berdasarkan prestasi akademis. Dilihat dari segi akademiknya, bahwa siswa bukan hanya dinilai dari hasil ulangan saja, akan tetapi dinilai dari berbagai aspek di antaranya nilai prestasi keseharian baik itu amaliah, maupun tahriri yang ditampung dalam sebuah penilaian khusus yaitu rapor. Memang seorang guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberi penilaian terhadap hasil belajar anak didik dan siswa tersebut mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka setiap bidang studi.³⁴

Menurut Nasution menyatakan bahwa penilaian selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan penilaian akan diperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan pengajaran untuk menyesuaikan bahan yang diperkembangkan ilmu pengetahuan, jadi penilaian berguna sampai dimanakah siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seorang guru tentu menyadari bahwa prestasi belajar sebagai

³⁴ [http://5ucr0n.blogspot.com/2012/11/faktor-faktor-yang-harus diperhatikan_5237.html](http://5ucr0n.blogspot.com/2012/11/faktor-faktor-yang-harus-diperhatikan_5237.html), diakses tgl.06-11-2020 jam 10:22 wib

reinforcement yang dapat memberikan motivasi kepada siswa, dengan mengetahui prestasi belajar, guru dapat mengambil tindakan konstruktif, baik siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi. Jadi hasil keseluruhan penilaian siswa dapat dilihat di dalam rapor. Hal ini penting karena mempertimbangkan prestasi yang diperoleh yang dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.

b. Non Akademik

Prestasi non-akademik adalah prestasi yang dihasilkan diluar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik dinilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih banyak yang berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan (IQ) padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini menjadi dasar penilaian baru.

Bahwa keterampilan teknik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar, dalam pekerjaan yang bersangkutan di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi, adaptasi, kreatifitas, mental, kepercayaan diri dan motivasi. Hal ini bukan hanya

didapati di bangku sekolah tetapi di luar akademik prestasi tersebut dapat diperoleh.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Menurut Suryabrata secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:³⁵ (1) factor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi- fungsi fisik misalnya kesehatan, pancaindra, dan lain-lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal- hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non-sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh antara lain yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, dan alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.

Menurut Winkel berhasil baik atau tidaknya belajar, tergantung

³⁵ Suryabrata S. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada. 1995), h.85

kepada bermacam- macam faktor yaitu:³⁶

a. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa yang mencakup karakteristik psikis dan fisik. Karakteristik psikis terdiri dari kemampuan intelektual baik intelengensi maupun kemampuan non intelengensi. Kemampuan non intelengensi tersebut meliputi motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, minat, perhatian, bakat, dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi. Sedangkan persepsi karakteristik fisik termasuk keadaan indera dan kondisi fisik pada umumnya seperti kesehatan, gizi dan kelelahan.

b. Pengajar

Faktor pengajar meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.

c. Bahan atau materi yang akan dipelajari

Bahan atau materi yang dipelajari adalah jenis materi, jenis tingkat kesukaran dan kompleksitas.

d. Media pengajaran

Media pengajaran terdiri dari media yang dipergunakan, kualitas media yang dipakai, dan pemakaian media pengajaran.

e. Karakteristik fisik sekolah seperti gedung dan fasilitas belajar.

Faktor lingkungan dan situasi meliputi lingkungan alami seperti suhu, kelembaban udara, keadaan musim dan iklim.

³⁶ Winkel, W.S. *Psikologi pengajaran*. (Jakarta: P.T. Gramedia. 1991), H. 115

C. Pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi Non Akademik

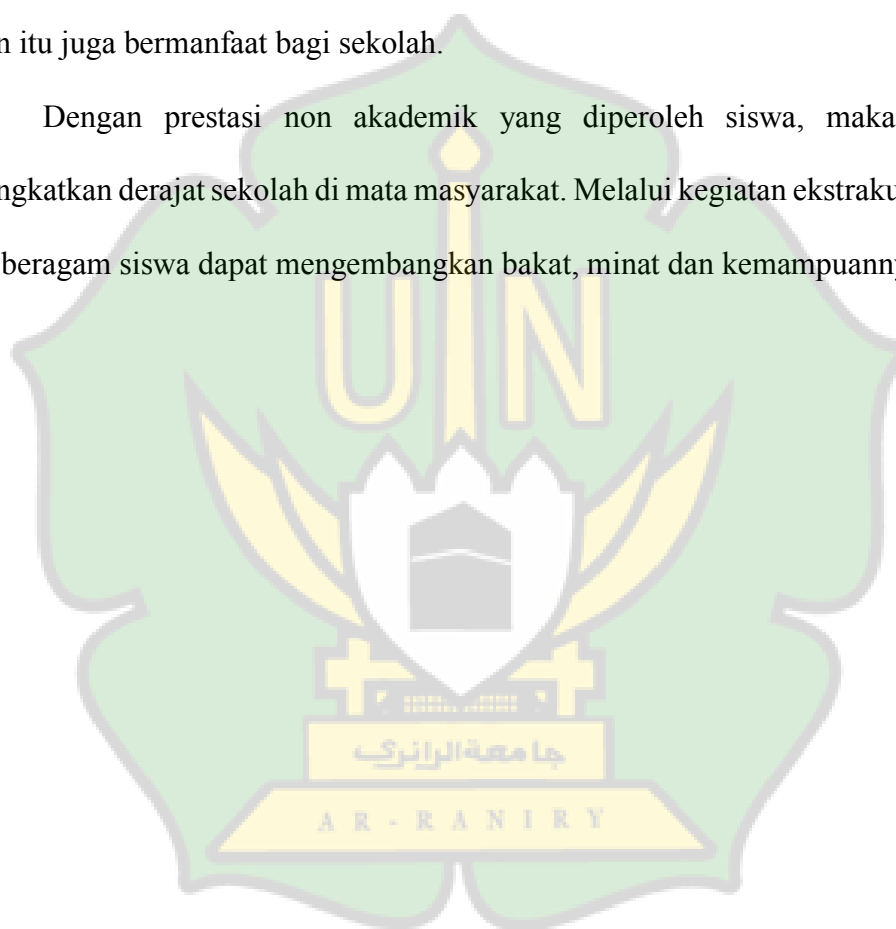
Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler. Untuk mencapai kesuksesan program ekstrakurikuler maka di butuhnya pengelolaan serta pembinaan yang baik.

Pengelolaan dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program ekstrakurikuler berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan

pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi prestasi non akademik siswa. Selain itu juga bermanfaat bagi sekolah.

Dengan prestasi non akademik yang diperoleh siswa, maka dapat meningkatkan derajat sekolah di mata masyarakat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.³⁷



³⁷ Irma Septiani. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Volume 23, Nomor 5, Maret 2012: 424-433 Diakses pada tanggal 25 Nov 2021 dari situs: ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”³⁸

Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni mengenai Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di sini adalah tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Krueng Jambo Aye No.1, Geuceu Komp, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23232. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai subjek penelitian karena mengingat lembaga ini adalah Lembaga Pendidikan letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Dan alasan lain berupa peneliti ingin mengetahui bagaimana Model Pengelolaan Ekstrakurikuler

³⁸ Muhammad Nazir, Metode Penelitian, Cet I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan 2 peserta didik. Mengingat subjek penelitian yang tidak besar maka penulis mengambil subjek tersebut untuk dijadikan sampel, yaitu: penarikan beberapa anggota populasi menjadi subjek penelitian dengan mempelajari subjek secara langsung. Subjek penelitian ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³⁹

Dengan demikian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan peserta didik. Adapun alasan penulis memilih demikian, karena subjek yang ditentukan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan judul skripsi dan dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer namun lebih mengutamakan analisis data primer.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara dan pengamatan atau observasi pada informan. Peneliti cenderung mengutamakan data primer yaitu peneliti melakukan wawancara langsung pada Waka Kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh dan Pembina

³⁹ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

Ekstrakurikuler agar mendapatkan data yang akurat untuk menulis penelitian.

2. Data sekunder merupakan data yang berasal dari survey lapangan dan diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan yang berupa buku-buku, literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁴⁰ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik, dan observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan prestasi Non akademik. Observasi ini dilakukan melibatkan waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan siswa-siswi di SMA Negeri 7 Banda Aceh.
2. Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, undang-undang, jurnal, skripsi, artikel dan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133

dokumen-dokumen tentang Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik.

3. Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁴¹ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti. Wawancara dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung dengan subjek yang akan di wawancarai, wawancara dapat diperoleh data dan dilakukan untuk menggali informasi tentang Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh karena wawancara merupakan poin penting yang harus diterapkan dalam proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan bersama waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan siswa-siswi di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Dengan adanya subjek penelitian yang dituju, maka data yang diperlukan akan akurat dan lengkap dalam proses pengumpulan data melalui wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitiakan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini

⁴¹ Rusdin Pohan, Metodologi Penelitian, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 37

sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun dan siapapun.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁴² Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak di pungkuri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat

⁴² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana yang terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Wawancara peneliti, juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (mahasiswa, dan kepala ruang baca jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan ruangbaca. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti

lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu hal baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

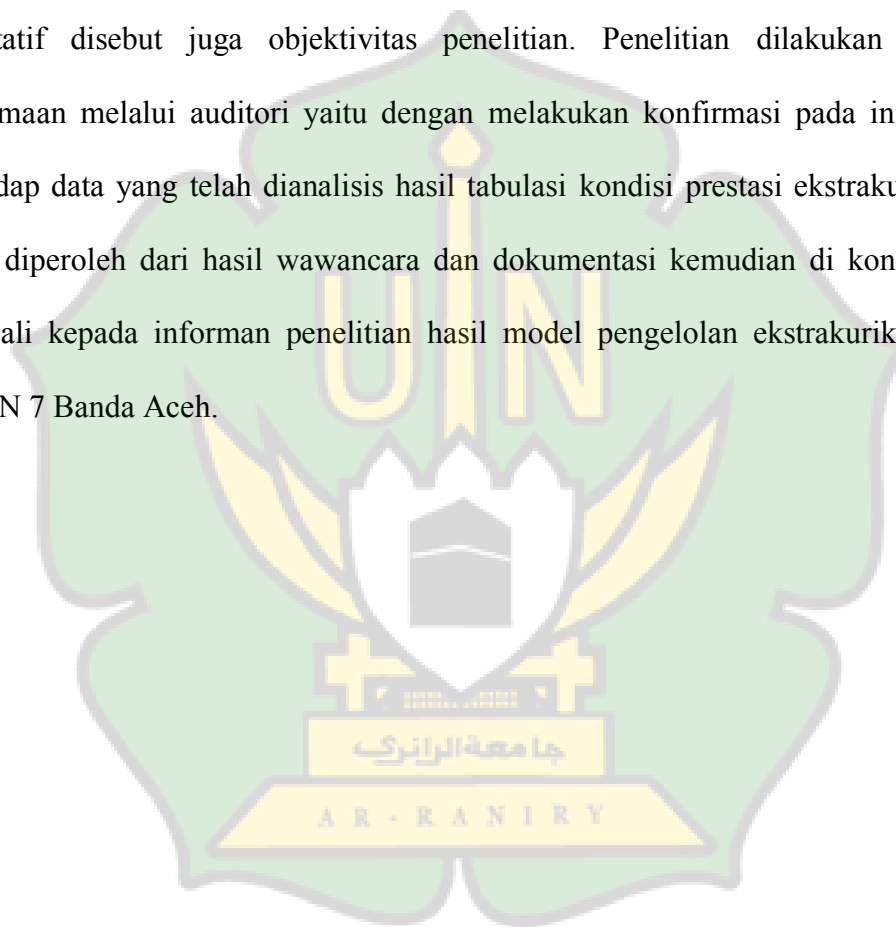
Dalam penelitian ini triangulasi yang merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menetapkan uji coba keabsahan data berupa *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Uji *Credibility* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak, Terdapat 6 macam cara dalam pengujian, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, mengadakan member check.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kemudian *Transferability*, yaitu tujuan akhir untuk memenuhi kriteria, yang dimana penelitian ini haruslah bisa ditransfer ke tempat lain dengan karakter yang sama. Selanjutnya *Dependability*, kriteria ini peneliti gunakan untuk

menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Dan yang terakhir Confirmability. Uji Confirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui auditori yaitu dengan melakukan konfirmasi pada informan terhadap data yang telah dianalisis hasil tabulasi kondisi prestasi ekstrakurikuler yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian di konfirmasi kembali kepada informan penelitian hasil model pengelolaan ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28-31 Desember 2021. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi bersama dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan siswa/i untuk mendapatkan keterangan mengenai Model-model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.⁴³

SMA Negeri 7 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri unggul yang ada di provinsi Aceh, pendidikan di SMAN 7 Banda Aceh juga terdapat 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 7 Banda Aceh adalah bangun perkantoran, prumahan, sekolah menengah pertama, akbid soleha yang tersambung jln. Krueng Jambo Aye No. 1 Desa Geuceu Komplek Banda Aceh.

1. Identitas SMAN 7 Banda Aceh

Nama Sekolah : SMAN 7 Banda Aceh

Tingkat Sekolah : SMA

Jenis Sekolah : Negeri

No. Statistik : 3010066103500

NPSN : 10105396

Alamat Lengkap : Jln. Krueng Jambo Aye No. 1 Desa Geuceu Komplek
Banda Aceh

Kelurahan : Geuceu Komplek

⁴³ Data Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh, Tahun 2020

Kecamatan : Banda Raya
Provinsi : Aceh
SK Penegrian : 001/0/1999, 5 Januari 1999
Kode Pos : 23239
Email : sman7bandaaceh98@gmail.com
Website : <http://www.sman7bna.com>
Nama Kepala Sekolah : Erlawan, S Pd, M Pd
NIP Kepala Sekolah : 1970111011998012002

2. Visi, Misi SMAN 7 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, mampu bersaing seni dan olahraga, berkarakter, berbudaya, agamis yang berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif efisien serta mengembangkan potensi sekolah;
2. Meningkatkan Mutu akademik dalam rangka meraih potensi memasuki Universitas Negeri;
3. Menanamkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan;
4. Memupuk kerjasama antar warga sekolah;
5. Memupuk rasa kebersamaan dalam mengembangkan budi pekerti, bertaqwa, cerdas, terampil, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab;
6. Mengembangkan layanan kegiatan ekstra kurikuler dan potensi non akademik di bidang olahraga dan kesenian;
7. Menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan;
8. Membina warga sekolah menjadi manusia yang taat terhadap ajaran agamanya.⁴⁴

⁴⁴ Data Dokumentasi SMAN 7...

3. Sejarah Berdirinya SMAN 7 Banda Aceh

SMAN 7 Banda Aceh didirikan pada tanggal 01 September tahun 1946. SMAN 7 Banda Aceh berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah Dr. Hj. Aisyah. Pada tahun 2020 kepemimpinan dipegang oleh kepala sekolah Erlawana, S.Pd., M.Pd. Sosok pemimpin yang efektif memahami budaya sekolah, dan mendukung terciptanya suatu kondisi yang membangun kerjasama, kepercayaan, dan kepedulian yang merupakan beberapa pertanda dari suatu sekolah yang sehat penuh energi.⁴⁵

4. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 7 Banda Aceh

a. Keadaan Guru

Adapun jumlah tenaga kependidikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah guru dan pegawai SMAN 7 Banda Aceh

NO	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan						
			SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2
1.	Guru PNS	16						✓	
2.	Pegawai PNS	16						✓	
3.	Guru honorer	8					✓		
4.	Pegawai honorer	8						✓	
Total		48							

Tabel 4.2 Keadaan Siswa/I di SMAN 7 Banda Aceh.

NO	Jumlah Siswa	L	P	Jumlah
1.	Rombel X I,II,III,IV dan V IPA	79	96	175
2.	Rombel X I,II dan III IPS	34	35	69
3.	Rombel XI I,II,III dan IV IPA	68	77	145

⁴⁵ Data Dokumentasi SMAN 7...

4.	Rombel XI I, II, dan III IPS	48	57	105
5.	Rombel XII I,II,III,IV dan V IPA	57	81	138
6.	Rombel XII I, II dan III IPS	42	45	87
Jumlah		328	391	719

B. Hasil Penelitian

Pada Bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan 2 orang siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan:

1. Kondisi Prestasi Ekstrakurikuler Non Akademik di SMAN 7 Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana Kondisi prestasi ekstrakurikuler non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Waka Kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Prestasi apa saja yang sudah diraih di SMA Negeri 7 Banda Aceh?

Waka Kesiswaan menjawab: “Dari awal berdiri hingga sekarang siswa-siswi SMA Negeri 7 Banda Aceh banyak mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler non akademik/akademik baik tingkat regional, Nasional maupun internasional dan banyak sekali prestasi non-akademik yang sudah diraih. Dan pada tahun ajaran 2018 sampai sekarang saya menjabat sebagai waka kesiswaan ini ada beberapa prestasi yang di dapat oleh siswa-siswi

SMA Negeri 7 Banda Aceh di antaranya adalah Juara I Lomba Tari Kreasi FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018, Juara I putri Lomba PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) "Koetaradja Scout League 2019" pada tingkat kabupaten/kota Banda Aceh, dan mereka juga berhasil dalam tingkat internasional dengan meraih Medali emas dalam bidang farmasi dan kesehatan Indonesia Inventors Day 2021 International Young Inventors Award (IYIA). Untuk lebih detailnya kamu bisa lihat di tabel prestasi yang sudah bapak buat dari saya menjabat tahun 2018-2021 ini”⁴⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Prestasi apa saja yang sudah diraih di SMA Negeri 7 Banda Aceh?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “Saya sebagai pembina dilihat dari beberapa prestasi yang sudah diraih di SMA Negeri 7 Banda Aceh mereka siswa-siswi sudah banyak sekali meraih prestasi baik itu dalam bidang seni, olah bakat dan olahraga di antaranya Juara I Lomba Tari Ratoh Jaroe Tingkat SMA/SMK/MA Se-Prov. Aceh Dalam Rangka Pascal 2020 An OutStanding Allegory dan baru-baru ini mereka baru saja meraih prestasi dalam tingkat internasional yaitu pada bidang olah bakat, karya kreatif mereka yang berjudul “*Paper soap as an Antibacterial Against Escherichia coli from kitchen lemongrass waste (cymbopogon citratus)*” atau sabun kertas sebagai anti bakteri terhadap *Escherichia Coli* dari limbah sereh dapur”.⁴⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Prestasi apa saja yang sudah diraih di SMA Negeri 7 Banda Aceh?

Siswa A: “Banyak prestasi yang sudah kami raih di SMA Negeri 7 seperti yang baru-baru ini yang prestasi tingkat internasional kami tahu pada hari senin pas upacara karena diumumkan apa-apa saja prestasi yang sudah diraih dan yang sering kami dapatkan di tingkat kabupaten/kota baik itu juara

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

1 maupun juara 3 dan diberikan beberapa penghargaan”.⁴⁸

Siswa B: “Untuk prestasi yang sudah diraih saya kurang tahu berapa prestasi yang sudah diraih, yang sering mendapatkan juara ya di bagian olah bakat seperti film pendek, fotografi dan yang baru-baru ini di bidang farmasi dan kesehatan. Itu di umumkan pada hari senin prestasi apa-apa saja yang sudah diraih”.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik terjadi peningkatan yaitu dari tingkat kabupaten/provinsi ke tingkat internasional.

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada Waka Kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Waka kesiswaan menjawab: “Metode yang kami terapkan di SMA Negeri Banda Aceh dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya, antara lain Musikalisasi puisi, melakukan praktek langsung dan mencari beberapa nada yang bagus untuk perlombaan yang akan dilaksanakan. Dan juga diberi penugasan ketika ada kegiatan peringatan, kadangkala metode yang diterapkan dapat dikombinasikan dengan beberapa metode yang ada dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para siswa yang mengikuti kegiatan”.⁵⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik.

Adapun butir pertanyaan yaitu: Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler non

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

akademik?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “metode yang diterapkan di SMA Negeri 7 Banda Aceh agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu dengan mempraktek langsung untuk kegiatan ekstrakurikuler dan sebagai pembina ekstrakurikuler saya mengarahkan dan memberikan beberapa saran agar peserta didik timbul percaya diri, memperluas wawasan pengetahuan dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat mereka”.⁵¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Siswa A: “metode yang digunakan pada saat kami melakukan kegiatan ekstrakurikuler kami sebagai siswa hanya mendengar arahan dan di berikan beberapa tugas oleh pembimbing serta motivasi agar kami semangat”.⁵²

Siswa B: “untuk metode yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler kami melakukan praktek langsung dan di berikan beberapa arahan dan saran sehingga kami termotivasi dalam melakukan kegiatan perlombaan yang kami ikuti”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik sudah dilaksanakan sesuai tujuan. Mulai dari mengidentifikasi kendala dan mencari solusi untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan berjalannya manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka hal ini dijadikan sebagai upaya peningkatan prestasi non-

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

⁵² Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁵³ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

akademik siswa.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada Waka Kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah pelatih/pembina kegiatan ekstrakurikuler non akademik sesuai dengan keahlian yang ada di SMA Negeri 7 Banda Aceh?

Waka Kesiswaan menjawab: “Untuk guru-guru pembina ekstrakurikuler sebagian adalah guru formal di SMA Negeri 7 Banda Aceh dan sebagian memanggil guru dari luar. Dan guru-guru tersebut diberi tugas pokok dan fungsi sesuai dengan keahlian masing-masing. Jadi siswa- siswi disini dibina oleh guru yang profesional dibidangnya. Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa adalah melakukan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan siswa-siswi melalui proses seleksi untuk mengirim perwakilan sekolah mengikuti lomba di berbagai event luar sekolah. Baik tingkat Kota/Kabupaten, Provinsi, Nasional maupun internasional. Sehingga siswa-siswi mampu meraih juara di setiap kompetisi dan membuat harum nama sekolah”.⁵⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah pelatih/pembina kegiatan ekstrakurikuler non akademik sesuai dengan keahlian yang ada di SMA Negeri 7 Banda Aceh?

Pembina Ekstrakurikuler menjawab: “untuk pelatihan atau pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Banda Aceh sudah sesuai dalam bidangnya dan ada juga beberapa pembina dari luar yang kami panggil untuk menjadi pembina ekstrakurikuler yang sudah diberi tugas pokok sesuai bidang masing-masing seperti pada bidang seni yaitu paduan suara dan musikalisasi puisi agar mereka dapat mengembangkan bakat dan minat mereka dengan pembina yang profesional”.⁵⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Siswa SMA Negeri 7 Banda

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

Aceh tentang kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah pelatih/pembina kegiatan ekstrakurikuler non akademik sesuai dengan keahlian yang ada di SMA Negeri 7 Banda Aceh?

Siswa A: “pembina ekstrakurikuler di sini sudah bang seperti pembina ibu Jusmarita yaitu guru biologi yang menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di bidang farmasi dan kesehatan yang kemarin mendapatkan juara 1, agar kami termotivasi untuk beberapa perlombaan kami juga pernah memanggil pembina dari luar yang sesuai dengan perlombaan yang kami ikuti”.⁵⁶

Siswa B: “untuk pembina sudah bang jika perlu kami sebagai siswa meminta kepada waka kesiswaan untuk memanggil guru dari luar agar kami semangat dan mendapatkan ilmu baru dari pembimbing dari luar”.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Waka kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik sudah sesuai bidang bahkan mereka juga memanggil pembina dari luar yang sudah profesional pada bidangnya demi meningkatkan prestasi ekstrakurikuler. Dengan berjalannya ekstrakurikuler tersebut maka hal ini dijadikan sebagai upaya peningkatan prestasi non akademik siswa dengan cara mengikuti lomba di berbagai even luar sekolah, baik tingkat region, nasional, maupun internasional.

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada Waka Kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam penerapan program kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Waka Kesiswaan menjawab: “Sarana-prasarana ekstrakurikuler juga sudah mencukupi sebagai media pengembangan minat dan bakat, seperti

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

laboratorium, komputer, bola, gitar dan alat musik lainnya. Dan peserta didik dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai fungsinya masing-masing”.⁵⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Waka Kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam penerapan program kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “untuk sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Banda Aceh sudah mencukupi karena di SMA Negeri 7 Banda Aceh untuk bagian sarana dan prasarana sudah disiapkan oleh kepala sekolah apapun itu demi meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada, untuk penerapannya saya sebagai pembina menerapkan kepada siswa-siswi SMA Negeri 7 Banda Aceh untuk menggunakan fasilitas tersebut sesuai kegiatan ekstrakurikuler.”⁵⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler non akademik. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam penerapan program kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Siswa A: “waktu saya ikut di bidang seni yaitu di bidang musikalisis puisi kemarin untuk sarana seperti gitar, jimbe, cajon, dan alat musik lainnya sudah di sediakan oleh sekolah kami hanya menggunakan sesuai dengan bidang masing-masing”.⁶⁰

Siswa B: “sarana dan prasarana sudah mencukupi kami juga bisa memberitahukan kepada waka kesiswaan alat apa saja yang kurang untuk mengikuti lomba yang sedang dilakukan perlombaan”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

Waka kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler dan Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik untuk sarana dan prasarana dapat di simpulkan bahwa sudah mencukupi dan didukung oleh kepala sekolah untuk sarana dan prasarana demi meningkatkan prestasi ekstrakurikuler non akademik.

2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Non Akademik Di SMAN 7 Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana kendala model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik?

Waka kesiswaan menjawab: “jika berbicara dari segi keuangan, Alhamdulillah mencukupi untuk mendukung program kegiatan ekstrakurikuler baik itu non akademik dan akademik. Kemudian jika dari segi sarana dan prasarana juga sudah memadai dan nyaman jika dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.⁶²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik?

Pembina menjawab: “Adanya koordinasi yang baik dengan pihak internal sekolah, mereka selalu mendukung dengan Adanya dukungan lebih dari pihak internal dibuktikan selalu meluangkan waktu untuk memberikan

⁶² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

materi-materi kepada siswa-siswi dalam peningkatan prestasi non akademik. Dari segi fasilitas juga sudah memadai”.⁶³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik?

Siswa A menjawab: “salah satu faktor pendukung dalam mengikuti ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan prestasi non akademik dan juga bisa mengasah skill siswa”.⁶⁴

Siswa B menjawab: “faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih tepatnya pihak sekolah selalu memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa atau pembina ekstrakurikuler agar bisa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya dukungan lebih dari pihak internal sekolah. Kemudian dari segi keuangan pun sudah mencukupi dan dari segi sarana prasarana sudah sangat memadai.

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang faktor penghambat dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi dalam peningkatan prestasi non akademik?

Waka kesiswaan menjawab: “Untuk faktor penghambat sebenarnya hampir tidak ada, akan tetapi hanya saja dari siswa/siswinya sendiri yang masih ada beberapa yang tidak terlalu siap atau mereka merasa gugup ketika

⁶³ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

mereka tampil di atas panggung ya itu wajar setiap orang pasti merasakan.”⁶⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang faktor penghambat dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi dalam peningkatan prestasi non akademik?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “tidak ada hambatan yang besar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, paling mereka dalam latihan ada yang terlambat pergi, ya dari segi mental ada beberapa siswa yang gugup pada saat tampil.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang faktor penghambat dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi dalam peningkatan prestasi non akademik?

Siswa A menjawab: “hambatan yang sering kami alami dalam mengikuti ekstrakurikuler adalah terkadang kami sering terlambat saat mengikuti latihan karena jadwal kegiatan beradu dengan kegiatan sehari-hari kami”.⁶⁸

Siswa B menjawab: “faktor hambatan yang sering terjadi sama saya adalah dari segi mental saat mengikuti perlombaan, sehingga membuat saya kurang maksimal dalam mengikuti perlombaan tersebut”.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dari segi mental siswa yang membuat mereka tidak maksimal dalam penampilan di atas panggung.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

7 Banda Aceh tentang faktor penghambat dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan yang terjadi dalam peningkatan prestasi non akademik?

Waka kesiswaan menjawab: “Dalam mengatasi hambatan ini, bapak kembali memberikan motivasi-motivasi yang lebih banyak lagi untuk siswa/siswi agar mereka semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”⁷⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang faktor penghambat dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan yang terjadi dalam peningkatan prestasi non akademik?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “Cara saya mengatasi hambatan ini, saya selalu menegur atau bertanya kepada siswa/siswi dengan bahasa yang sopan dan memberikan sedikit motivasi membuat siswa kembali bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor penghambat waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler dalam mengatasi hambatan tersebut, waka kesiswaan/pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi yang lebih kepada siswa/siswi agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

3. Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non-Akademik Di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh peneliti

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana perencanaan program yang ibu/bapak lakukan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Waka Kesiswaan menjawab: “Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Banda Aceh dimulai dengan membentuk *teamwork* yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.”⁷²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana perencanaan program yang ibu/bapak lakukan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai. Kepala Sekolah dan guru-guru pembina ekstrakurikuler membuat program-program tahunan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.”⁷³

Pertanyaan kedua diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7

⁷² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁷³ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan ekstrakurikuler non akademik?

Waka Kesiswaan menjawab: “Untuk kegiatan manajemen ekstrakurikuler itu sendiri kita ada timnya yang terdiri Kepala sekolah dan 5 wakil kepala sekolah yang bertugas sebagai ekstrakurikuler yaitu waka peningkatan mutu, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka saptas, waka humas dan guru-guru pembina ekstrakurikuler. Di setiap awal semester dan akhir semester semua anggota tim tadi mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan rencana program kerja untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan masing-masing guru pembina membuat program kerja sesuai bidangnya di dampingi oleh saya yang menjabat waka kesiswaan sebagai koordinator kegiatan. Dan pada akhir semester dilakukan pelaporan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler”.⁷⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan ekstrakurikuler non akademik?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “yang terlibat dalam perencanaan kita ada 5 wakil kepala sekolah yaitu waka peningkatan mutu, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka saptas, waka humas dan guru-guru pembina ekstrakurikuler seperti saya yang terlibat dalam perencanaan dan juga kami mengadakan rapat untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lalu membuat program kerja.”⁷⁵

Pertanyaan ketiga diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apa saja tugas waka kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

Waka kesiswaan menjawab: “Dan tugas waka kesiswaan adalah mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan berkoordinasi bersama para guru pembina ekstrakurikuler. Untuk jadwalnya ditentukan hari kamis, jumat dan sabtu. Dan sebagai pendamping yang mengawasi pelaksanaannya adalah pengurus OSIS. kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah pada jam 15:30-17:00. Dan didampingi oleh waka kesiswaan sekaligus pembina ekstrakurikuler”.⁷⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apa saja tugas pembina ekstrakurikuler dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “tugas pembina ekstrakurikuler adalah Menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler non akademik untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam pencapaian tujuan dan target yang sudah direncanakan oleh waka/pembina. Selanjutnya waka/pembina yaitu membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non akademik tertera pada visi misi sekolah dengan melihat tujuan yang ingin dicapai harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dan pembina.”⁷⁷

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kamu mengetahui tentang perencanaan adanya ekstrakurikuler di sekolah?

Siswa A: “kami tahu dari anak anggota OSIS bang apa-apa saja perlombaan lalu untuk pengrekrutan ekstrakurikuler *event* di luar sekolah itu biasanya anggota OSIS dan Waka kesiswan yang lakukan.”⁷⁸

Siswa B menjawab: “biasanya bidang ekstrakurikuler yang sudah pernah mengikuti lomba, OSIS akan mengadakan pemberitahuan kepada

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

siswa/i agar mendaftarkan dirinya jika berminat atau mempunyai bakat di bidang ekstrakurikuler dibidang tersebut. Dan jika bidang ekstrakurikuler yang belum atau jarang mengikuti lomba, OSIS akan mencari siswa yang mempunyai bakat dibidang ekstrakurikuler tersebut”.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Banda Aceh berjalan dengan baik. Dan dibalik keberhasilan siswi-siswi tersebut dalam meraih prestasi tentunya kepala sekolah dan guru-guru pembina ekstrakurikuler menggunakan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Dan dalam perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan melalui proses perencanaannya sistematis dan teratur. Dalam mengetahui tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa/I diberitahukan oleh anggota OSIS (lomba yang sering di ikuti) dan akan mencari siswa di bidang ekstrakurikuler yang berbakat (lomba yang jarang diikuti).

Pertanyaan keempat diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara yang ibu/bapak lakukan dalam pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Waka Kesiswaan menjawab: “Mengenai pengorganisasian awalnya kami membentuk tim work seperti dalam perencanaan dan melakukan pemilihan tenaga pengurus yang ahli dalam bidangnya lalu kami petakan dulu setelah itu kita lihat apa-apa saja perlombaan yang dilakukan baik di tingkat kabupaten/kota, nasional, dan internasional setelah kita petakan untuk menuju ke perlombaan tersebut kita rekrut siswa-siswi yang sesuai bidangnya

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

kerja sama dengan pembina ekstrakurikuler dan OSIS.”⁸⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara ibu/bapak memilih pengurus ekstrakurikuler dan menempatkan sesuai dengan bidangnya?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “untuk pemilihan pembina ekstrakurikuler kita mula-mula tidak pakai pembina dari luar dulu seperti perlombaan puisi kita gunakan guru bahasa indonesia yang ada di SMA Negeri 7 Banda Aceh untuk pembinaan lebih lanjut. Jadi setelah nanti begitu ada perlombaan baik tingkat provinsi, nasional dan internasional baru kita panggil pembina dari luar, dalam pemilihan pembinanya kami ambil dari bimbel dan orang-orang yang sudah profesional dalam bidangnya.”⁸¹

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika ada acara di sekolah, apakah kamu terlibat dalam acara tersebut?

Siswa A menjawab: “saya terlibat bang dalam acara-acara di sekolah seperti kegiatan perlombaan ekstrakurikuler olahraga basket dan futsal yang diadakan di sekolah kalau untuk kegiatan *event* tingkat provinsi itu saya tidak ikut tapi kawan saya ada yang mengikuti itu.”⁸²

Siswa B menjawab: “ada, tetapi tidak semuanya acara yang diadakan saya terlibat. Karena saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni, jadi saya hanya terlibat apabila diadakan acara yang berkaitan dengan kesenian”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

⁸² Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁸³ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

Waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik pengorganisasian di SMA Negeri 7 Banda Aceh dilakukan melalui beberapa cara, mulai dari pembentukan tim work lalu penempatan guru/pembina sesuai dengan bidang mereka di ekstrakurikuler dan mengambil pembina dari luar yang sudah profesional. Kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dan juga dibantu guru-guru yang ada di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Pengurus ekstrakurikuler yang akan dipilih merupakan seseorang yang benar-benar memiliki keahlian dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler nantinya demi meningkatkan prestasi ekstrakurikuler non akademik. Pada saat kegiatan di sekolah para siswa/I terlibat dalam acara ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah pada bidangnya masing-masing.

Pertanyaan kelima diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara ibu/bapak dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Waka kesiswaan menjawab: “Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Kita melakukan pembinaan berkelanjutan dan mendata peserta didik yang mengikuti perlombaan ekstrakurikuler. Salah satunya ekstrakurikuler olah bakat. dilakukan pembinaan mulai dari awal proses pembelajaran secara intensif dan dilanjutkan pada waktu proses latihan lebih dimatangkan lagi sehingga siswa-siswi disini diharapkan mumpuni dalam bidang speech apa yang telah mereka buat dan mempresentasikan hasil yang telah mereka buat seperti sabun kertas sebagai anti bakteri terhadap Escherichia Coli dari limbah serah dapur.”⁸⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara ibu/bapak dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang menjadi koordinator adalah waka kesiswaan, sebagai pembina saya mulai dari melakukan pembinaan secara intensif agar mereka berkembang dan mendata minat bakat mereka sehingga dalam mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten/kota, nasional, atau internasional mereka sudah matang dan siap walaupun ada sedikit kendala dari siswa dari segi mental dan beberapa hal lain.”⁸⁵

Pertanyaan keenam diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: kapan pelaksanaan dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Waka kesiswaan menjawab: “kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari kamis, jumat dan sabtu. Pada hari kamis mulai dari pulang sekolah pada jam 15.30-17.00. waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler serta semua siswa-siswi terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Setiap siswa boleh memilih bidang ekstrakurikuler yang disukai. Kalau tidak cocok diperbolehkan memilih bidang lain. Bidang yang akan dipilih kedepannya akan dipantau oleh waka kesiswaan/pembina ekstrakurikuler apakah sesuai tidak dengan bakat dan minat siswa tersebut. Setiap siswa memiliki kelompok serta kelasnya masing-masing yang sudah ditentukan. Jadi pada hari ekstrakurikuler mereka langsung ke lokasi tempat dilaksanakan kegiatan sesuai bidang masing-masing. Selain siswa, pembina dan guru juga ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. karena mereka adalah pemberi ilmu sekaligus orang yang menggerakkan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

anak-anak ini.”⁸⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: kapan pelaksanaan dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu mulai dari setelah pulang sekolah jam 15.30-17.00. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan seluruh siswa-siswi di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Kalau untuk pembina itu yang sudah ditetapkan menurut bidang-bidangnya yang sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dan untuk pembina ekstrakurikuler yang kami rekrut dari luar sekolah, dengan adanya pelatih yang berkualitas diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler non akademik peserta didik”.⁸⁷

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kamu mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah?

Siswa A menjawab: “ada bang, kami ikut kegiatan ekstrakurikuler dan kami boleh memilih bidang apapun yang kami sukai. enggak ada paksaan dari guru atau siapapun. Kami malah senang dengan ada kegiatan ini. kami capek dari hari Senin sampai Kamis belajar terus menerus. Jadi kami sangat senang karena di sekolah kami ada hari khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kami boleh memilih satu bidang yang kami sukai dan belajar bersama lalu Kami diajarkan oleh guru dan pembina ekstrakurikuler. Jadi saya bisa mengembangkan bakat dan minat saya dengan dibantu oleh guru/pembina ekstrakurikuler yang mengajarkan kami.”⁸⁸

Siswa B menjawab: “ya pastinya ada, bahkan hampir semua siswa

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Karena ekstrakurikuler ini saya rasa sebuah pelajaran yang bisa mengasah skill pada diri kita, setelah kita mempelajari teorinya”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik dapat diambil kesimpulan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah program tahunan yang direncanakan oleh waka kesiswaan. Dan nantinya untuk dilaksanakan bersama oleh guru pembina dan siswa-siswi. Jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan bidangnya masing-masing seperti musikalisasi puisi, vokal, olah bakat dan lain-lain. Untuk pelaksanaan setiap kegiatan tidak mungkin berbenturan karena sudah diatur jadwalnya dengan baik. manajemen ekstrakurikuler ini adalah siswa-siswi mampu menggunakan keahliannya sesuai minat dan bakatnya sehingga dapat meningkatkan prestasi non-akademiknya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler para siswa/i ada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah skill dan meningkatkan bakat minat mereka.

Pertanyaan ketujuh diajukan kepada waka kesiswaan SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah ibu/bapak mengadakan evaluasi dalam menjalan kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Waka kesiswaan menjawab: “evaluasi program dilaksanakan setiap akhir semester. Dengan rapat koordinasi tim ekstrakurikuler, dimana kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kurikulum serta para pembina ekstrakurikuler membahas

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

perkembangan, pelaporan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memecahkan solusinya. Untuk dilakukan perbaikan pada semester depan.”⁹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah ibu/bapak mengadakan evaluasi dalam menjalan kegiatan ekstrakurikuler non akademik?

Pembina ekstrakurikuler menjawab: “evaluasi dilakukan di akhir. Evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali dan itu paling lambat. Tapi kalau misalnya evaluasi secara pribadi, kita lakukan sehari-hari juga ada. Kita melihat terutama keaktifan pengajar dalam mengajar, serta perkembangan santri. kita juga melihat sudah sejauh mana anak-anak mampu mengikuti event-event perlombaan yang akan datang. Jadi nanti kita evaluasi dan juga melakukan dokumentasi setiap kegiatan ekstrakurikuler untuk bukti bahwa mereka telah melaksanakan perlombaan”.⁹¹

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh tentang model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kalian mengadakan evaluasi dan mendapatkan penghargaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Siswa A menjawab: “kalau itu ada bang biasanya kami yang dapat juara yang even itu setiap hari senin upacara kami diumumkan siswa-siswi yang

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021

juara terus dikasih hadiah kalau ada lebih dari juara itu kami makan-makan bersama sama pembina ekstrakurikuler nya intinya kami senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”.⁹²

Siswa B menjawab: “kalau mendapat penghargaan khusus berbentuk fisik seperti nya tidak ada, hanya saja pihak dari sekolah mengadakan acara syukuran seperti makan- makan bersama atau rekreasi kelaut.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik dapat disimpulkan Evaluasi kegiatan dilakukan di akhir semester sekali dengan melakukan rapat tim ekstrakurikuler. Namun, pada hari dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pembina tetap hadir untuk melihat dan memantau kegiatan yang berlangsung. Dan juga melakukan dokumentasi untuk setiap perlombaan. Dalam memberikan penghargaan pihak sekolah mengumumkan perlombaan yang dimenangkan oleh siswa pada hari senin saat upacara dan mengadakan makan-makan bersama siswa serta melakukan rekreasi ke laut.

4. Hasil Uji Coba Model Pengembangan Pengelolaan Ekstrakurikuler non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Setelah mendesain model pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler, selanjutnya peneliti memberikan lembar penilaian terhadap desain model pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler yang telah dibuat waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan 2 orang dosen yang expert, berikut lembar

⁹² Hasil Wawancara dengan Siswa A SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

⁹³ Hasil Wawancara dengan Siswa B SMAN 7 Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 2021

penilaian terhadap model yang didesain, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Lembar Penilaian/ Hasil Uji Terhadap Model Pengembangan pengelolaan

Aspek	No	Indikator	Waka kesiswaan	Pembina ekstrakurikuler	Dosen 1	Dosen 2
perencanaan	1	Mencari informasi	4	4	4	4
	2	wawancara	4	4	4	4
	3	Mendata minat dan bakat	4	4	4	4
	4	Penentuan tujuan	4	4	4	4
	5	Penanggungjawab	4	4	4	4
	6	Waktu dan durasi	4	4	4	4
	7	Dana (RAB)	4	4	4	4
Pelaksanaan	1	Binaan/ latihan	4	4	4	4
	2	Mengikutsertakan peserta didik	4	4	4	4
	3	Bekerja sama dengan pihak luar	4	4	4	4
	4	pengawasan	4	4	4	4
Evaluasi	1	Menilai kegiatan ekstrakurikuler	4	4	4	4
	2	Menganalisis jumlah prestasi	4	4	4	4
	3	mendokumentasikan	4	4	4	4
	4	Mempublish kegiatan ekstrakurikuler	4	4	4	4
	5	Membuat laporan	4	4	4	4
	6	Refleksi	4	4	4	4
	7	Tindak lanjut	4	4	4	4
Kategori			SS	SS	SS	SS

Berdasarkan tabel diatas, langkah dalam model pengembangan pada pengelolaan ekstrakurikuler non akademik di peroleh hasil SS dengan kriteria sangat setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah dalam model pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler non akademik yang sudah dinilai

oleh tenaga kependidikan dan 2 dosen expert dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh maka peneliti akan membahas sebagai berikut:

1. Kondisi Prestasi Ekstrakurikuler Non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan ditemukan bahwa peningkatan prestasi non akademik peserta didik pada bidang olah bakat dan seni, namun tidak terjadi peningkatan di olahraga.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada sekolah mengenai prestasi non akademik peserta didik sedikit terjadinya peningkatan, bahkan pada tahun 2020-2021 pada masa pandemi Covid-19, ada beberapa prestasi yang diraih dengan tempat pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan *daring*. Berikut adalah prestasi non akademik SMA Negeri 7 Banda Aceh:

a. Prestasi Olah bakat

Prestasi yang didapatkan SMA Negeri 7 Banda Aceh pada bidang Olah bakat dalam kurun waktu 4 tahun prestasinya meningkat dari setiap tahunnya. Hal ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kesenian sebagai pembina dan pengembang bakat siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Banda Aceh khususnya pada prestasi bidang Olah bakat, diketahui bahwa SMA tersebut telah memiliki banyak prestasi, diketahui bahwa SMA tersebut telah memiliki

banyak prestasi dalam bidang Ekstrakurikuler non-akademik. Untuk lebih jelasnya, peneliti paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Prestasi Olah bakat SMA Negeri 7 Banda Aceh

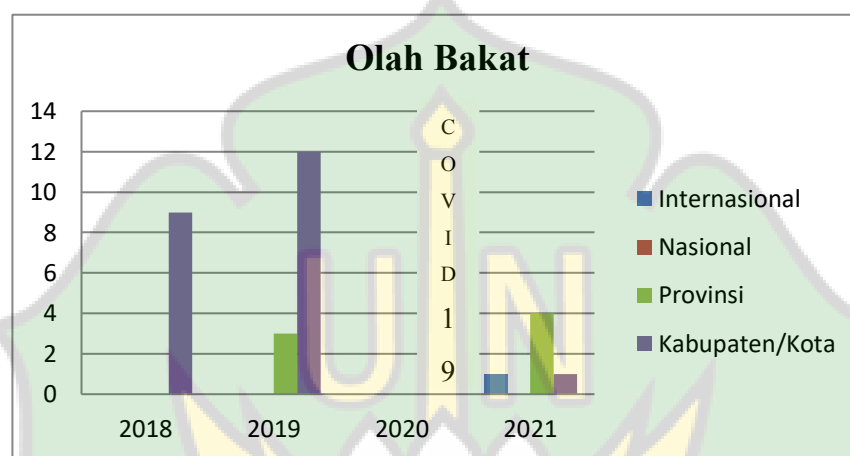
Tahun	Tingkat			
	Internasional	Nasional	Provinsi	Kabupaten/kota
2018				<ul style="list-style-type: none"> • Juara I Lomba Baca Puisi FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018 • Juara I Lomba Monolog FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018 • Juara II Lomba Film Pendek FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018 • Juara II Lomba Seni Kriya Putra FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018
				<ul style="list-style-type: none"> • Juara II Lomba Seni Kriya Putri FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018 • Juara II Lomba Desain Poster Putra FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018 • Juara III Pawai 1 Muharram 1440 H Tahun 2018 • Juara I putri Seleksi Duta Pelajar Sadar Hukum Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2018 • Juara I Festival Film Pendek Pencegahan Kekerasan dan Ekstrimisme untuk Generasi Muda Tahun 2018

2019			<ul style="list-style-type: none"> • Juara II Street CG Contest Aceh Marching Band Championship IV Tahun 2019 • Juara I Street Parade Aceh Marching Band Championship IV Tahun 2019 • Juara II Display Aceh Marching Band Championship IV Tahun 2019 	<ul style="list-style-type: none"> • Juara III Pawai Karnaval Budaya HUT RI ke 74 Tahun 2019 • Juara I putra Lomba Masak Rimba "Koetaradja Scout League 2019" • Juara II putri Lomba Masak Rimba "Koetaradja Scout League 2019" • Juara I putri Lomba PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) "Koetaradja Scout League 2019" • Juara II putra Lomba PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) "Koetaradja Scout League 2019" • Juara I putri Lomba

				<p>Pionering</p> <ul style="list-style-type: none"> • Juara III Pawai Karnaval Budaya HUT RI ke 74 Tahun 2019 • Juara I putra Lomba Masak Rimba "Koetaradja Scout League 2019" • Juara II putri Lomba Masak Rimba "Koetaradja Scout League 2019" • Juara I putri Lomba PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) "Koetaradja Scout League 2019" • Juara II putra Lomba PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) "Koetaradja Scout League 2019" • Juara I putri Lomba Pionering Koetaradja Scout League 2019" • Juara II putra Lomba Pionering "Koetaradja Scout League 2019" • Juara III putri Lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) "Koetaradja Scout League 2019" • Juara I film Lomba Film Pendek • Juara III film pendek 04:50 • Peringkat I KEPAK (Kemah Penguatan Karakter) SMA Tahun 2019 • Juara III Lomba Mars Kebersihan Kota Banda Aceh
--	--	--	--	--

2020				-
2021	<ul style="list-style-type: none"> • Medali emas dalam bidang farmasi dan kesehatan Indonesia Inventors Day 2021 International Young Inventors Award (IYIA) 		<ul style="list-style-type: none"> • Juara Umum (Juara 1 Percussion Ensemble Divisi Senior SMA/SMK/MA, Aceh Marching Band Championship (AMBC) VI Virtual 2021 dalam rangka Hardikda ke-62 Tahun 2021 • Juara 1 Marching Show Band Divisi Senior SMA/SMK/MA, Aceh Marching Band Championship (AMBC) VI Virtual 2021 dalam rangka Hardikda ke-62 Tahun 2021 • Juara Harapan 1 Lomba Ensemble Brass, Aceh Marching Band Championship (AMBC) VI Virtual 2021 dalam rangka Hardikda ke-62 Tahun 2021 • Juara Harapan 3 Ensemble Colorguard Aceh 	<ul style="list-style-type: none"> • Juara III Lomba Fotografi Gemfi FISIP UIN Ar-Raniry

			Marching Band Championship (AMBC) VI Virtual 2021 dalam rangka Hardikda ke-62 Tahun 2021	
--	--	--	--	--



Gambar 1 Grafik Olah Bakat

Berdasarkan data grafik di atas prestasi olah bakat tidak terjadi peningkatan pada tingkatan Nasional, sedangkan pada tingkatan Internasional meningkat. Pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan di setiap tahun pada tingkatan kabupaten/kota. Namun pada tahun 2020 tidak ada prestasi yang didapatkan dikarenakan pada tahun tersebut adanya Covid-19 yang mengakibatkan tidak adanya kegiatan perlombaan.

b. Prestasi Kesenian

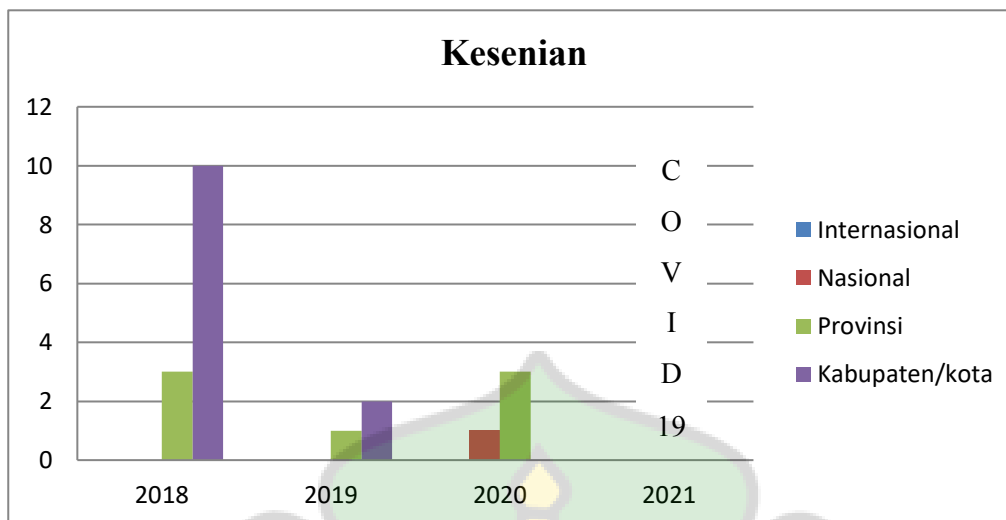
Prestasi yang didapatkan SMA Negeri 7 Banda Aceh pada bidang kesenian dalam kurun waktu 4 tahun prestasinya meningkat dari setiap tahunnya. Hal ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kesenian sebagai pembina dan pengembang bakat siswa. Berdasarkan

hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Banda Aceh khususnya pada prestasi bidang kesenian, diketahui bahwa SMA tersebut telah memiliki banyak prestasi, diketahui bahwa SMA tersebut telah memiliki banyak prestasi dalam bidang Ekstrakurikuler non-akademik. Untuk lebih jelasnya, peneliti paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Daftar Prestasi kesenian SMA Negeri 7 Banda Aceh

Tahun	Tingkat			
	Internasional	Nasional	Provinsi	Kabupaten/kota
2018			<ul style="list-style-type: none"> • Juara III Lomba Tari Kreasi FLS2N Tingkat Provinsi Aceh 2018 • Juara II Lomba Gitar Solo FLS2N Tingkat Provinsi Aceh 2018 • Juara III Lomba Paduan Suara Expo Aceh Hardikda 2018 	<ul style="list-style-type: none"> • Juara II Lomba Musikalisasi Puisi Universary Telkom Bandung • Juara III Lomba Musikalisasi Puisi PASCAL Fajar Harapan • Juara I Lomba Tari Kreasi Petani Antig • Lomba Musikalisasi Puisi Fatihversary • Juara I Lomba Tari Kreas Festival Banta Muda • Juara II Lomba Acoustic Festival Banta Muda • Juara I Lomba Tari Kreasi FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018 • Juara I Lomba Gitar Solo FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018 • Juara I Lomba Vokal Solo Putri FLS2N Tingkat Kota Banda Aceh 2018

				<ul style="list-style-type: none"> • Juara I harapan Festival Musikalisasi Puisi Tingkat SMA 2018
2019			<ul style="list-style-type: none"> • Juara I Drumbbatle Aceh Marching Band 	<ul style="list-style-type: none"> • Championship IV Tahun 2019 • Juara II Lomba Vokal Solo Putri Incrav Of Art • Juara III Tari Kreasi Incrav Of Art
2020		<ul style="list-style-type: none"> • Juara 10 Besar Tari Kreasi Solo FLS2N Tingkat Nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Juara I Lomba Tari Ratoh Jaroe Tingkat SMA/SMK/MA Se- Prov. Aceh Dalam Rangka Pascal 2020 An Out Standing Allegory • Juara I Tari Tradisional Flash SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar 2020 • Juara I Tari Kreasi Solo FLS2N Tingkat Provinsi 	
2021	-			-



Gambar 2 Grafik Kesenian

Berdasarkan data di atas bidang kesenian terjadi penurunan prestasi pada tingkat Internasional, yang tidak ada prestasi didapatkan. Pada tingkat nasional terjadi peningkatan pada tahun ini. Dan pada tingkat provinsi juga terjadi peningkatan di setiap tahun. Namun Pada tingkat kabupaten terjadi penurunan di setiap tahunnya, pada tahun 2021 tidak ada prestasi yang didapatkan dikarenakan pada tahun tersebut adanya covid 19 yang mengakibatkan tidak adanya kegiatan perlombaan.

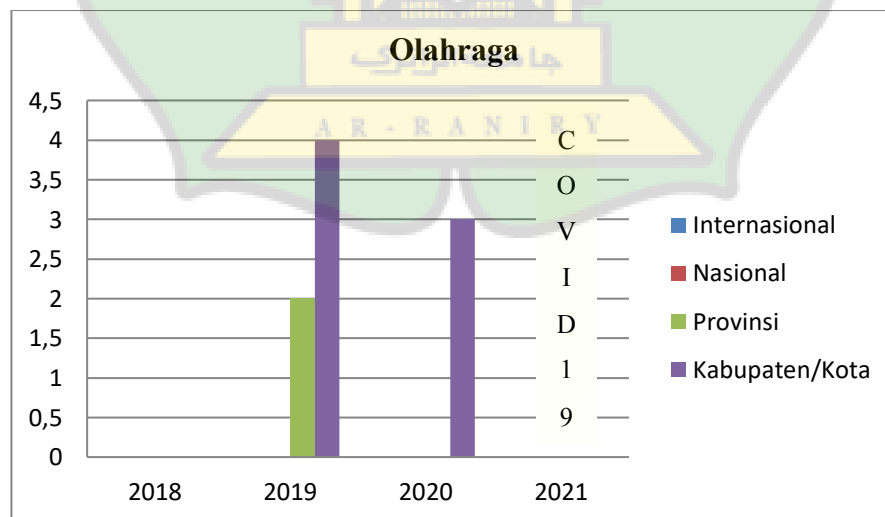
c. Prestasi Olahraga

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 7 Banda Aceh prestasi olahraga tidak sebanyak prestasi lainnya dikarenakan saingan mereka kuat. Untuk lebih jelasnya, peneliti paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Daftar Prestasi Olahraga SMA Negeri 7 Banda Aceh

Tahun	Tingkat			
	Internasional	Nasional	Provinsi	Kota
2018	-	-	-	-

2019		<ul style="list-style-type: none"> • Medali Perunggu Kelas 57,1-61 Kg Kejuaraan Provinsi Tarung Derajat Aceh Tingkat SMA Tahun 2019 • Juara I karate-kata O2SN Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2019 	<ul style="list-style-type: none"> • Silat Juara II O2SN Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019 • Juara II Karate-kata O2SN Tingkat Kota Banda Aceh Tahun 2019 • Juara I Academic, Sport, Art and Religion at Smanpat (AKSARA) • Juara I putri Lomba Panahan "Koetaradja Scout League 2019"
2020			<ul style="list-style-type: none"> • Juara III Turnamen Futsal SMANSIX CUP 2020 • Juara I Jeumpa Puteh Futsal CUP 2020
2021			



Gambar 3 Olahraga

Berdasarkan data di atas bidang olahraga di SMA Negeri 7 Banda Aceh pada tahun 2018-2021 terjadi penurunan baik di tingkat internasional maupun tingkat provinsi. Prestasi tingkat kabupaten/kota yang didapatkan hanya pada tahun 2019 dan 2020. Prestasi olahraga tidak sebanyak prestasi lainnya dikarenakan saingan mereka kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik di antaranya, mempraktek langsung, memberikan tugas, mengarahkan, memberikan beberapa saran, memperluas wawasan pengetahuan dan sikap. Sedangkan untuk Pelatih/Pembina kegiatan ekstrakurikuler non akademik sudah sesuai dengan keahlian yang ada di SMA Negeri 7 Banda Aceh bahkan mereka juga memanggil pembina dari luar yang sudah profesional pada bidangnya demi meningkatkan prestasi ekstrakurikuler. Dengan berjalannya ekstrakurikuler tersebut maka hal ini dijadikan sebagai upaya peningkatan prestasi non akademik siswa dengan cara mengikuti lomba di berbagai even luar sekolah, baik tingkat region, nasional, maupun internasional. Untuk sarana dan prasarana seperti laboratorium, komputer, bola, gitar dan alat musik lainnya sudah mencukupi dan didukung oleh kepala sekolah untuk sarana dan prasarana demi meningkatkan prestasi ekstrakurikuler non akademik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Non Akademik Di SMAN 7 Banda Aceh

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam peningkatan prestasi non-akademik dari segi sarana prasarana dan dana sudah mencukupi dan memadai. Kemudian dari pihak internal ada beberapa guru yang meluangkan waktunya untuk membimbing para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik dan dari segi SDM yaitu guru yang memberikan dukungan dengan cara mengajarkan, melatih dan membimbing sesuai dengan *skill* yang dimiliki, serta pihak eksternal yaitu masyarakat dan wali murid yang memberikan dukungan penuh terhadap anaknya yang menjadi siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian Wali murid kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan bantuan seperti dana dan fasilitas yang sesuai serta memberikan dukungan kepada guru SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan Juwita et al., “Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler antara lain adanya guru Pembina yang berkompeten dibidangnya, materi yang menarik, antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua dan wali siswa.”⁹⁴

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarah Gilbah “Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana yang sangat menunjang

⁹⁴ Intan Juwita dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMA Negeri Mendo Barat* (Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran), Vol 14, No. 1 Juni 2020...h. 59

keberhasilan dan pencapaian kegiatan ekstrakurikuler, ketekunan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta guru yang berkompeten dibidangnya.”⁹⁵

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam peningkatan prestasi non-akademik tidak terlalu banyak terjadi, hanya saja masih ada beberapa siswa yang dari segi mental siswa yang membuat mereka tidak maksimal dalam penampilan di atas panggung dan keterlambatan siswa dalam mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler non akademik.

Tahap penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan Juwita et al., “Faktor penghambat diantaranya yaitu waktu yang bersamaan dengan les akademik, kurangnya rasa tanggung jawab siswa, keterbatasan lahan untuk lapangan, jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan semangat siswa yang terkadang tidak menentu karena lelah sudah seharian belajar di kelas.”⁹⁶

Tahap penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarah Gilbah “faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu kehadiran peserta didik, terbatasnya waktu dan sarana, prasarana yang kurang memadai mengakibatkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler.”⁹⁷

⁹⁵ Sarah Gilbah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Demak* (Unisnu: Jepara, 2019), h. 127

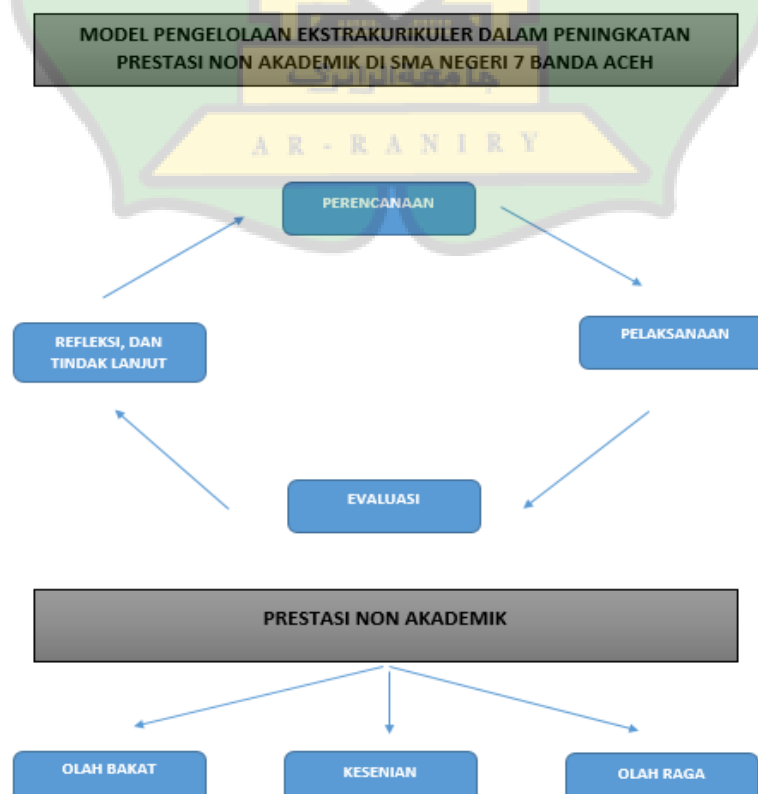
⁹⁶ Intan Juwita dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan...*

⁹⁷ Sarah Gilbah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi...* h. 129

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh adalah masih ada siswa yang dari segi mental siswa yang membuat mereka tidak maksimal dalam penampilan di atas panggung dan keterlambatan siswa dalam mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler non akademik. Adapun solusi dari faktor penghambat tersebut yaitu waka kesiswaan/pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi yang lebih kepada siswa/siswi agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

3. Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non-Akademik Di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Dari hasil diperoleh di lapangan membuktikan bahwa di SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam perumusan model pengelolaan ekstrakurikuler meliputi 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1 Bagan Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Non-Akademik

a. Perencanaan

Perencanaan program-program kegiatan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Karena untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tentunya terdapat strategi-strategi yang berisi kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan acuan dan tujuan yang ditetapkan. Yaitu meliputi: uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana.

Berikut adalah tabel langkah perencanaan dalam peningkatan prestasi non akademik yang telah peneliti kembangkan.

No	Aspek	Indikator	Waka Kesiswaan	Pembina Ekstrakurikuler	Siswa/i
1.	Perencanaan	Mencari informasi	Waka kesiswaan meminta pembina mencari informasi dan mengolah data yang diperlukan untuk kegiatan non ekstrakurikuler/ekstrakurikuler.	Pembina menerima kesediaan informasi, data dan menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan non ekstrakurikuler/ekstrakurikuler.	Siswa/i menerima informasi perlombaan dari pembina ekstrakurikuler
		wawancara	Waka kesiswaan meminta pembina untuk melakukan wawancara kegiatan ekstrakurikuler non akademik.	Pembina menerima kesediaan dan menanyakan kepada siswa/i yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler non akademik	Siswa/i menerima dan memberikan saran kepada pembina untuk kegiatan non akademik/ ekstrakurikuler.
		Mendata minat dan bakat	waka kesiswaan meminta Pembina mendata minat/bakat peserta didik sesuai dengan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler.	Pembina menyetujui dan memberikan informasi kepada siswa untuk mendata	Siswa menerima dan mendengar informasi yang di berikan oleh pembina untuk mendata

			minat/bakat peserta didik kegiatan non akademik/ekstrakurikuler.	minat/bakat peserta didik kegiatan non akademik/ekstrakurikuler.
	Penentuan tujuan	Waka kesiswaan meminta pembina untuk menentukan tujuan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler bersama	Pihak Pembina menyetujui menentukan tujuan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler bersama	Siswa/i menerima tujuan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler bersama
	Penanggung jawab	Waka kesiswaan meminta pembina menentukan penanggung jawab dan pembentukan tim dalam program kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	Pembina menyetujui menentukan penanggung jawab pembentukan tim program kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	Siswa/i menerima dan mendengar arahan dari pembina ekstrakurikuler
	Waktu dan durasi	Waka kesiswaan menentukan waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	Pembina menyetujui penentuan waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	Siswa/i menyetujui penentuan waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
	Dana (RAB)	Waka kesiswaan menyusun pendanaan (RAB), sumber dana, dan kekuatan dana pada kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dan diberikan kepada kepala sekolah	Pembina menyetujui penyusunan pendanaan (RAB) kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	Siswa/i menyetujui penyusunan pendanaan (RAB) kegiatan non akademik/ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan bahwa langkah perencanaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik yaitu:

- 1) Mencari informasi perlombaan dan mengolah data yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik, proses mencari informasi dilakukan dengan melihat berita dan informasi mengenai perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan non akademik, seperti melihat informasi dari Kemendikbud yang menyelenggarakan lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)
- 2) Melakukan wawancara kegiatan ekstrakurikuler non akademik, tahap awal yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan menanyakan apa yang menjadi dari kegiatan non akademik. Dalam kegiatan ini dengan melibatkan berbagai macam pihak di antaranya yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, komite atau pemangku kepentingan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, menjadi penting dilakukan untuk menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan serta keinginan dari peserta didik, sarana apa saja yang telah dimiliki oleh pihak sekolah, serta analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat prestasi non akademik peserta didik. Semakin banyak prestasi pada bidang non akademik maka kebutuhan pada bidang tersebut juga perlu diperhatikan.
- 3) Proses mendata minat bakat peserta didik dibebaskan untuk memilih bidang yang diinginkan dan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Proses ini dilakukan oleh OSIS dengan berkoordinasi bersama pembina ekstrakurikuler non akademik.
- 4) Menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler non akademik untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam pencapaian tujuan dan target yang sudah direncanakan oleh waka/pembina. Selanjutnya

waka/pembina yaitu membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non akademik tertera pada visi misi sekolah dengan melihat tujuan yang ingin dicapai harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dan pembina.

- 5) Kepala sekolah merumuskan dalam menentukan penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik.
- 6) Penentuan waktu pada kegiatan ekstrakurikuler non akademik dilakukan oleh pembina dengan arahan kepala sekolah. Waktu kegiatan pelatihan ekstrakurikuler non akademik yang dilaksanakan SMA Negeri 7 Banda Aceh 3 kali dalam 1 pekan.
- 7) Menyusun pendanaan (RAB) Dalam merencanakan suatu kegiatan perlu dilakukan rencana anggaran untuk mengetahui estimasi biaya yang diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan

Langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Faridah “Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik siswa mencakup beberapa hal diantaranya adalah penyusun program kerja, perencanaan waktu, tempat, fasilitas, Pembina bahkan biaya. Perencanaan disusun dengan baik sebagai upaya lembaga agar terwujudnya visi misi ekstrakurikuler.”⁹⁸

Langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro et al., “Perencanaan

⁹⁸ Siti Faridah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus di MTsN Negeri 1 Sampang)*, (Institut Agama Islam: Nazhatut Thullab Sampang), h. 88

kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan rapat koordinasi, perekrutan peserta didik, pemilihan pengurus, serta pengajuan proposal kerja”.⁹⁹

Langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwita Ningrum “perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan rencana kerja 1 semester kedepan, menentukan target, menentukan jadwal dan tempat , sarana dan prasarana serta rencana biaya yang dibutuhkan.”¹⁰⁰

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta memberdayakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama.¹⁰¹

Pelaksanaan program kegiatan SMA Negeri 7 Banda Aceh meliputi pembinaan secara berkelanjutan, mengadakan seleksi, pengiriman duta sebagai perwakilan sekolah.

Siswa-siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh dibina dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang memadai. Setelah itu peserta didik di seleksi oleh pembina dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetisi untuk mewakili sekolah.

⁹⁹ Saputro dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, (Universitas Jember: Jurnal Edukasi), h. 51

¹⁰⁰ Juwita Ningrum dkk, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan* (Institut Agama Islam Ponogoro: Skripsi), h. 76

¹⁰¹ Mutiyya Rahayu, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri 2020), h.

Berikut adalah tabel langkah pelaksanaan dalam peningkatan prestasi non akademik yang telah peneliti kembangkan.

No	Aspek	Indikator	Waka Kesiswaan	Pembina Esktrakurikuler	Siswa/i
2.	Pelaksanaan	Binaan/latihan	Waka kesiswaan meminta Pembina melakukan binaan/latihan peserta didik pada program non akademik/ekstrakurikuler.	Pembina menyetujui untuk melakukan pembinaan peserta didik pada program non akademik/ekstrakurikuler	siswa menyetujui dan berkumpul sesuai minat dan bakat peserta didik yang di arahkan oleh pembina pada program non akademik/ekstrakurikuler
		Mengikutsertakan peserta didik	Waka kesiswaan meminta Pembina mengikutsertakan peserta didik kedalam perlombaan non akademik/ekstrakurikuler tingkat provinsi, nasional dan internasional	Waka/Pembina menyetujui mencari informasi perlombaan non akademik/ekstrakurikuler	siswa/i mengikutserta setelah menerima informasi dari perlombaan non akademik/ekstrakurikuler
		Bekerja sama dengan pihak luar	Waka Kesiswaan meminta Pembina bekerjasama dengan pihak lain/mitra dalam kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	Pembina menyetujui bekerja sama dengan pihak lain/mitra untuk meningkatkan prestasi non akademik	siswa menyetujui dan bekerja sama pada pihak lain/ mitra untuk meningkatkan prestasi non akademik
		Pengawasan	Waka kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler melakukan pengawasan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.	Pembina menyetujui dan melakukan pengawasan peserta didik Bersama dengan waka kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	Siswa menyetujui dan berkerja sama dengan waka kesiswaan dan Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan bahwa langkah pelaksanaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik yaitu:

- 1) Melakukan pembinaan peserta didik dalam kegiatan non akademik

Pembinaan dilakukan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi dengan waka kesiswaaan. Pembinaan yang dilakukan berupa pengarahan, pengawasan, pelatihan, bimbingan, dan memberikan motivasi. Pembinaan yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Banda Aceh dilakukan dalam 3 kali dalam 1 pekan, apabila jika mendekati dengan perlombaan maka pembinaan peserta didik akan dilakukan dengan membuat jadwal tambahan untuk pembinaan yaitu dengan mengambil beberapa hari dan disesuaikan dengan prioritas dan minat peserta didik.

- 2) Mengikutsertakan peserta didik pada perlombaan non akademik/ekstrakurikuler.

Mengikutsertakan peserta didik pada setiap perlombaan dengan sesering mungkin yang bertujuan untuk mengasah *skill* (kemampuan) peserta didik menjadi lebih matang, untuk partisipasi, menambah pengalaman peserta didik, membuat peserta didik lebih percaya diri, berani dan juga untuk mempromosikan sekolah.

- 3) Melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak

Dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler non akademik yaitu dalam hal pembinaan peserta didik bekerjasama dengan pelatih-pelatih dari luar, adanya pelatih yang berkualitas diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler non akademik peserta didik, kebutuhan sarana dan prasarana bekerja sama dengan penyediaan seperti lapangan sepak bola, Gedung aula sekolah, gedung laboratorium dan beberapa peralatan yang diperlukan untuk kegiatan

ekstrakurikuler non akademik. Untuk memenuhi kebutuhan dilakukan kerjasama dengan membangun mitra sesuai dengan bidang.

4) Melakukan pengawasan

Dalam melakukan pengawasan waka kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler melihat dan memberikan saran kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan tujuan dan visi, misi yang diinginkan oleh sekolah pada saat di laksanakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro et al., “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan DIKLAT dan pelantikan, latihan rutin, kegiatan program kerja, dan kegiatan program yang terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja.”¹⁰²

Langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Sundari “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan pembagian tugas untuk pembinaan ekstrakurikuler yang telah disesuaikan dengan bidang dan keahliannya masing-masing.”¹⁰³

Langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwitaningrum “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik.”¹⁰⁴

¹⁰² Saputro dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik...*

¹⁰³ Ayu Sundari, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam...*h. 5

¹⁰⁴ Juwita Ningrum dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan...*h, 77

c. Evaluasi

Penilaian atau yang sering disebut dengan evaluasi merupakan fungsi dan prinsip manajemen untuk mengetahui apakah suatu program organisasi mencapai tujuan atau tidak. Prosesnya didasarkan kepada data dan fakta. Tanpa keduanya, penilaian tidak akan valid dan reliable sehingga akan menjerumuskan individu atau kelompok organisasi kepada kehancuran. Sedangkan penilaian sebagai seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi adalah perbedaan apa yang ada dengan suatu standar tertentu, yakni untuk mengetahui apakah terdapat selisih atau tidak. Evaluasi merupakan proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam setahun yaitu di akhir semester mengadakan rapat koordinasi tim ekstrakurikuler, dimana kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kurikulum serta para pembina ekstrakurikuler membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memecahkan solusinya. Untuk dilakukan perbaikan pada semester depan.

Berikut adalah tabel langkah evaluasi dalam peningkatan prestasi non akademik yang telah peneliti kembangkan.

No	Aspek	Indikator	Waka Kesiswaan	Pembina Esktrakurikuler	Siswa/i
3	Evaluasi	Menilai kegiatan ekstrakurikuler	Waka kesiswaan meminta Pembina menilai kegiatan non akademik/ ekstrakurikuler	Pembina menyetujui menilai kegiatan non akademik/ekstr akurikuler	Siswa membantu pembina dan waka kesiswaan dalam menilai kegiatan ekstrakurikuler non akademik
		Menganalisis jumlah prestasi	Waka kesiswaan Menganalisis jumlah prestasi non akademik yang di peroleh setelah perlombaan.	Pembina ekstrakurikuler menyetujui untuk menganalisis jumlah prestasi kegiatan ekstrakurikuler.	Siswa membantu pembina dan waka kesiswaan dalam menganalisis jumlah prestasi ekstrakurikuler non akademik
		mendokumenta sikan	Waka kesiswaan meminta untuk mendokumentasikan setiap kegiatan non akademik/ekstrakurikul er	Pembina menyetujui pendokumentas ian setiap kegiatan non akademik/ekstr akurikuler dan di berikan kepada kesiswaan	Siswa ikut mendokumentasi kan kegiatan ekstrakurikuler non akademik
		Mempublish kegiatan ekstrakurikuler	Waka kesiswaan meminta Pembina mempublish kegiatan non akademik/ekstrakurikul er pada web sekolah/media cetak/online	Pembina menyetujui dengan mempublish kegiatan non akademik/ekstr akurikuler pada web sekolah/media cetak/online	Siswa membantu mempublish kegiatan ekstrakurikuler non akademik
		Membuat laporan	Waka kesiswaan meminta Pembina membuat pelaporan kegiatan non akademik/ekstrakurikul er	Pembina menyetujui untuk membuat pelaporan kegiatan non akademik/ekstr akurikuler dan di berikan	Siswa membantu pembina dan waka kesiswaan dalam pembuatan laporan kegiatan ekstrakurikuler non akademik

				kepada waka kesiswaan	
		Refleksi	Waka kesiswaan melakukan refleksi untuk menimbang dan meluruskan kembali kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler non akademik	Pembina menyetujui adanya penimbangan dan meluruskan kembali kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler	Peserta didik menerapkan refleksi demi pengembangan dan meluruskan kegiatan ekstrakurikuler non akademik
		Tindak lanjut	Waka kesiswaan melakukan tindak lanjut dari hasil langkah yang sudah dilakukan	Pembina menyetujui adanya tindak lanjut dari hasil langkah yang sudah dilakukan	Peserta didik menyetujui langkah-langkah selanjutnya yang telah di tindak lanjutkan oleh waka kesiswaan dan pembina

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan bahwa langkah evaluasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik yaitu:

1) Menilai kegiatan ekstrakurikuler non akademik/akademik

Waka kesiswaan menilai proses kegiatan dari tanggapan siswa setelah mengikuti kegiatan yang disampaikan melalui pembina ekstrakurikuler/non akademik. Tanggapan dan masukan peserta didik sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kegiatan non akademik yang sedang dijalani.

2) Menganalisis jumlah prestasi ekstrakurikuler non akademik

Tahap awal yang dilakukan oleh satuan pendidik adalah dengan menganalisis apa yang menjadi dari kegiatan non akademik. Dalam kegiatan ini dengan melibatkan berbagai macam pihak di antaranya yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, dan komite. Dalam kegiatan ini, menjadi

penting dilakukan untuk menentukan apa saja prestasi yang sudah di raih dari peserta didik, serta analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat prestasi non akademik peserta didik. Semakin banyak prestasi pada bidang non akademik maka jumlah prestasi pada bidang tersebut juga perlu diperhatikan.

3) Mendokumentasikan setiap kegiatan ekstrakurikuler non akademik/akademik.

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler non akademik/akademik dilakukan pendokumentasian baik pada saat kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan berlangsung hal ini bertujuan untuk memberikan bukti dalam pelaporan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dan untuk dipublikasikan kepada publik (masyarakat).

4) Mempublish kegiatan ekstrakurikuler non akademik/akademik.

Mempublish kegiatan non akademik dilakukan dengan mengupload kegiatan pada social media dan web SMA Negeri 7 Banda Aceh. Hal ini dilakukan agar informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler non akademik/akademik sekolah selalu update, selain itu publish kegiatan juga berguna untuk menarik minat dari siswa untuk bergabung di kegiatan ekstrakurikuler non akademik/akademik dan untuk menarik minat calon siswa yang ingin masuk ke SMA Negeri 7 Banda Aceh.

5) Membuat laporan kegiatan ekstrakurikuler non akademik/akademik

Setelah kegiatan ekstrakurikuler non akademik/akademik dilaksanakan, hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dipaparkan ke dalam bentuk laporan, berikutnya perlu disusun laporan kegiatan setidaknya memuat

tentang nama kegiatan yang dilaksanakan, waktu pelaksanaan, sasaran dari kegiatan, tahapan-tahapan kegiatan, hasil penilaian, faktor penunjang dari kegiatan non akademik, dan rekomendasi/tindak lanjut dari kegiatan non akademik.

6) Refleksi kegiatan ekstrakurikuler non akademik

refleksi diri merupakan kegiatan yang memberikan banyak manfaat dalam pengembangan pelaksanaan ekstrakurikuler non akademik pada waka kesiswaan dan pembina. Manfaat utama yakni membantu pembina dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri, profesi dan bagaimana mereka dapat menjadi pembina yang efektif, efisien, dan membuat peserta didik berhasil dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik. Di samping itu, refleksi diri juga dapat membantu Pembina untuk mengeksplorasi potensi-potensi yang ada dalam diri, memperbaiki kelemahan dan mencari solusi-solusi yang mereka butuhkan untuk pengembangan profesi mereka.

7) Tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler non akademik

Dalam tahapan evaluasi waka kesiswaan perlu melakukan tahapan pelaksanaan evaluasi hasil peningkatan prestasi peserta didik poin pentingnya yaitu adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi. Kegiatan tindak lanjut yang dimaksud adalah waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler menindaklanjuti hasil analisis dan menginterpretasi terhadap pelaksanaan yang dilaksanakan selanjutnya. Tindak lanjut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan

pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai peningkatan prestasi ekstrakurikuler non akademik.

Langkah evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Faridah “Evaluasi yang dilakukan menggunakan beberapa cara diantaranya adalah menggunakan tes dan praktek dalam kegiatan.”¹⁰⁵

Langkah evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro et al., “Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan kegiatan rapat anggota tahunan kemudian diakhiri dengan penilaian.”¹⁰⁶

Langkah evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwitaningrum “evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui hasil laporan yang dibuat oleh masing-masing akhir semester”¹⁰⁷

4. Hasil uji Coba Model Pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler non akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap desain model pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler non akademik yang diberikan kepada waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan 2 orang dosen expert hasil yang di peroleh dengan kategori SS dengan kriteria sangat setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah dalam model pengembangan pengelolaan

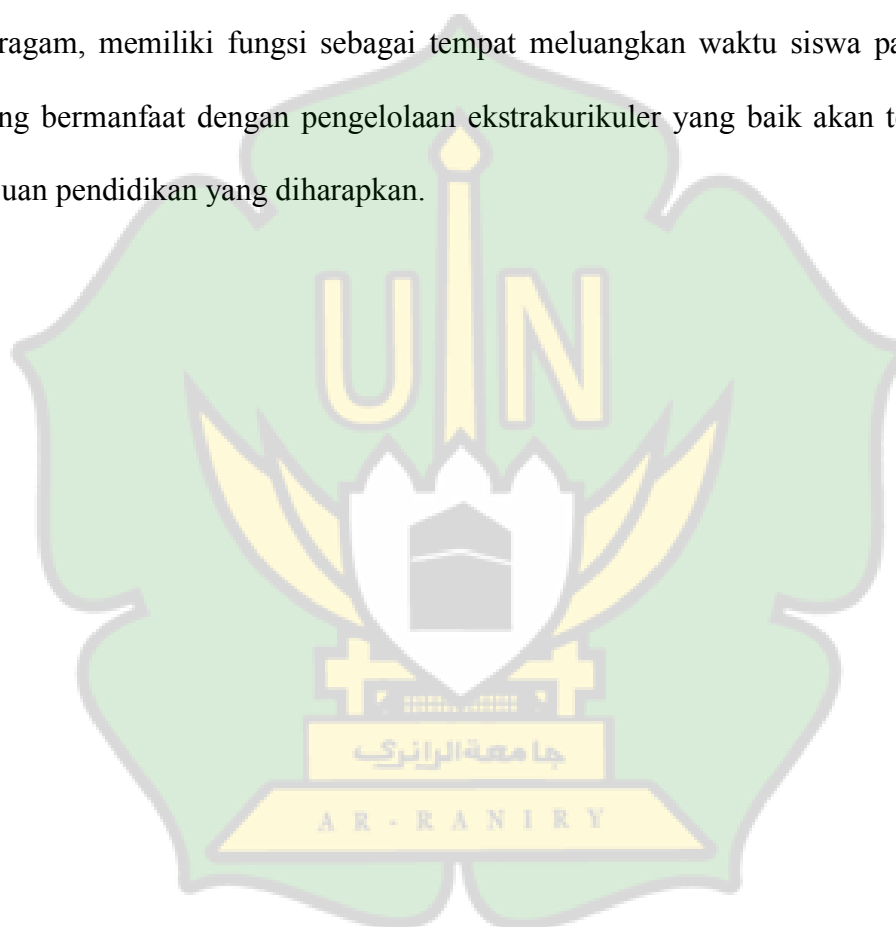
¹⁰⁵ Siti Faridah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam...* h. 96

¹⁰⁶ Saputro dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik...*, h.

¹⁰⁷ Juwita Ningrum dkk, *Manajemen Kesiswaan Dalam....*h, 85

ekstrakurikuler non akademik yang sudah dinilai oleh tenaga kependidikan dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan.

Pengelolaan ekstrakurikuler sangat penting karena pengelolaan ekstrakurikuler merupakan salah satu untuk mengembangkan bakat minat siswa, membentuk sikap disiplin dan patuh terhadap aturan melalui kegiatan yang beragam, memiliki fungsi sebagai tempat meluangkan waktu siswa pada hal yang bermanfaat dengan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi prestasi ekstrakurikuler non akademik di SMAN 7 Banda Aceh terjadi peningkatan dalam 3 bidang yaitu:
 - a. Bidang olah bakat pada tingkatan Internasional di tahun 2021 meraih medali emas dalam bidang farmasi dan kesehatan pada tingkat kabupaten terjadi peningkatan prestasi di setiap tahunnya. Namun tidak terjadi peningkatan pada tingkatan Nasional dan pada tahun 2020 tidak ada prestasi yang didapatkan dikarenakan pada tahun tersebut adanya Covid-19 yang mengakibatkan tidak adanya kegiatan perlombaan.
 - b. Bidang kesenian pada tingkat nasional terjadi peningkatan di tahun 2020. Dan pada tingkat provinsi juga terjadi peningkatan di setiap tahun.
 - c. Bidang olahraga terjadinya penurunan setiap tahunnya baik tingkat Internasional, Nasional, maupun Provinsi di karenakan persaingan yang sangat ketat.
2. Faktor pendukung dalam peningkatan prestasi ekstrakurikuler Non akademik di SMAN 7 Banda Aceh dari segi sarana prasarana dan dana sudah mencukupi dan memadai. Kemudian dari pihak internal ada beberapa guru yang meluangkan waktunya untuk membimbing para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik. Dan faktor penghambat dalam peningkatan prestasi ekstrakurikuler Non akademik di SMAN 7 Banda Aceh masih ada beberapa siswa yang kurang berani sehingga membuat mereka tidak

maksimal dalam penampilan di atas panggung dan keterlambatan siswa dalam mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler non akademik.

3. Model pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik di SMAN 7 Banda Aceh dalam aspek perencanaan program-program kegiatan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan kesesuaiannya dengan acuan dan tujuan yang ditetapkan. Dalam aspek perencanaan meliputi mencari informasi, wawancara, medata minat dan bakat, penentuan tujuan, penanggungjawab, waktu dan durasi dan dana (RAB). Dalam aspek pelaksanaan meliputi binaan/latihan, mengikutsertakan peserta didik, bekerjasama dengan pihak luar dan pengawas. Dalam aspek evaluasi meliputi menilai kegiatan ekstrakurikuler, menganalisis jumlah prestasi, mendokumentasikan, mempublis kegiatan ekstrakurikuler, membuat aporan refleksi, dan tindak lanjut. Oleh karena itu model pengelolaan ekstrakurikuler non akademik dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik.
4. Hasil uji kepada waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan 2 orang dosen *expert* dan laporan terhadap rancangan langkah-langkah model pengelolaan manajemen ekstrakurikuler di peroleh dengan kategori SS dengan kriteria sangat setuju (layak digunakan)

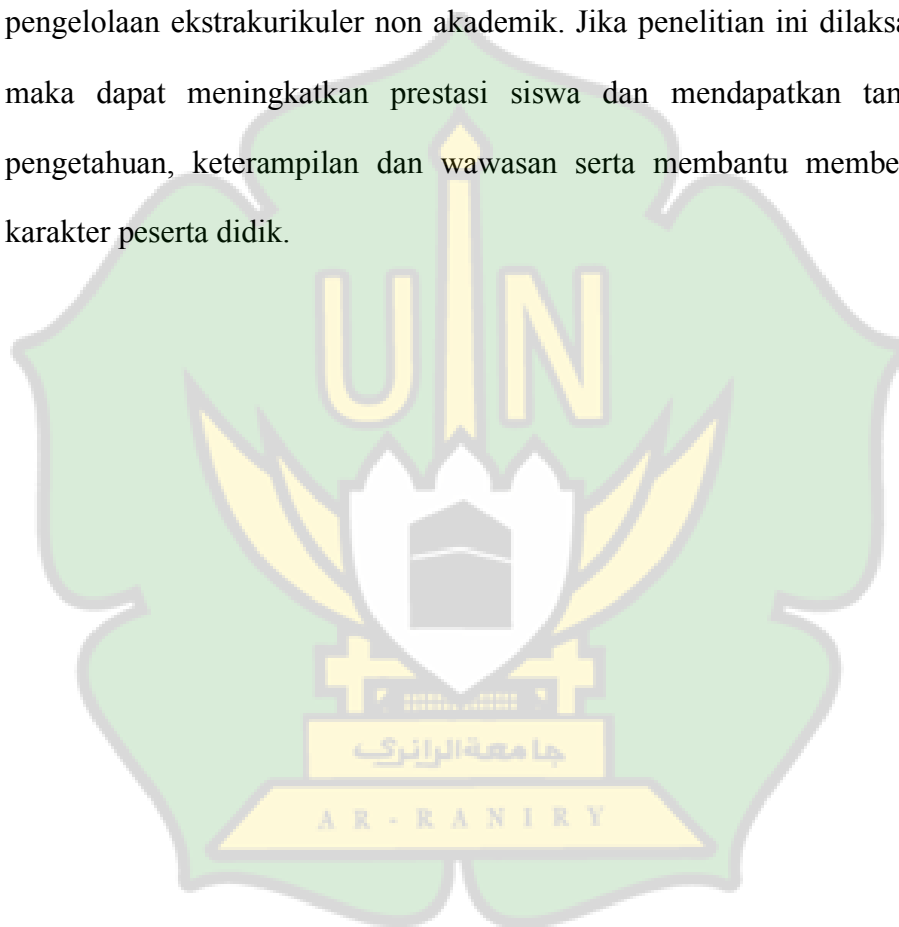
2. Saran

1. Secara umum kondisi prestasi meningkat namun hanya pada olah bakat dan kesenian pada olahraga di perlukan sebuah usaha yang kuat untuk peningkatan prestasi yang bagus yaitu diperlukan sebuah usaha pengelolaan

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bagus agar dalam menghadapi penurunan prestasi ekstrakurikuler bisa di atasi.

2. Faktor penghambat terdapat ketidak disiplin siswa sehingga jadwal latihan sedikit terganggu, maka dapat direkomendasikan pada penyelenggara agar meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti latihan dengan cara memberikan contoh teladan kepada siswa, membuat peraturan dan tegas.
3. Model pengelolaan ekstrakurikuler non akademik di SMAN 7 Banda Aceh ditemukan secara eksisting dan telah di lakukan confirmability kepada para pengelola ekstrakurikuler di SMAN 7 Banda Aceh dan validasi kepada expert meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diterapkan di SMAN 7 Banda Aceh dan dapat diadaptasikan di sekolah lain.
4. Hasil uji yang diberikan kepada waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan 2 orang dosen *expert* hasil yang di peroleh dengan kategori SS dengan kriteria sangat setuju. Maka rancangan langkah dalam model pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler non akademik yang sudah dinilai oleh tenaga kependidikan dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan.
5. Penelitian ini masi sebatas membahas faktor penghambat pada unsur peserta didik meliputi aspek kedisiplinan penelitian ini belum membahas secara rinci faktor penghambat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang meliputi *7m+I, man, money, motede, minute, material, machine, market*, dan informasi ini penting di gali lebih mendalam agar dapat menjawab persoalan yang terjadi di lapangan melalui penelitian selanjutnya. Pada faktor pendukung ditemukan bahwa terdapat dukungan dari segi sapras, pendanaan, ADM, dan *stake holder* dari wali murid namun penelitian ini belum membahas secara mendalam faktor pendukung dari segi metode pencarian dari dukungan *stake*

holder lainnya. Dengan teori penta helik. Pada pelaksanaan model, model pengelolaan ekstrakurikuler ini masi dilakukan di SMAN 7 Banda Aceh namun belum dilakukan uji coba kepada pihak pengelolaan ekstrakurikuler secara luas maka penelitian ini dapat di lanjutkan dengan metode ekperimen atau *action research*. Sehingga dapat di lihat efektivitas dari model pengelolaan ekstrakurikuler non akademik. Jika penelitian ini dilaksanakan maka dapat meningkatkan prestasi siswa dan mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- A Halim. 2019. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: pustaka Pesantren.
- Achmad Fahrizal Zulfani. 2014. *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non-akademik di SMA Al Multazam Mojokerto*. thesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Ahmad Hikami, Etty Nurbayani, dan Gianto. 2020. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda*. Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo.
- Astuti, T. 2016. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Purwokerto*. Purwokerto.
- Ayu Sundari. 2021. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.
- Data Dokumentasi SMAN 7 Banda Aceh, Tahun 2020
- De Cecco J.P & Crawford W.R. 1977. *The Psychology Of Learning and Instruction, Education Psychology (2nd ed)*. New Delhi: Prentice Hall Of India, Privasi Limited.
- Eca Gesang Mentari & Mutia Rahayu, dkk. 2020. *Manajemen pendidikan anak usia dini (Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan & Ekstrakurikuler)*, (yogyakarta: Hijas Pustaka Mandiri.
- Gie L.T. 1992. *Pendidikan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia*, (Seri Studi.
- Imam Machali & Ara Hidayat. 2019. *The Handbook Of Education Manajemen, Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia.
- Intan Juwita dkk, 2020. *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMA Negeri 2 Mendo Barat* (Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran) Vol. 14. No.1 Juni 2020,

- Irma Septiani & Bambang Budi Wiyono. 2021. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Diakses pada tanggal 04 November 2021.
- Irma Septiani. 2012. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Volume 23, Nomor 5, Maret 2012: 424-433 Diakses pada tanggal 25 Nov 2021 dari situs: ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf
- Juwita Ningrum dkk. 2022. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Pacitan* (Institut Agama Islam Ponorogo: Skripsi),
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Az Ruzz Media.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mamat Supriatna. *Modul Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: UPI.
- Muhammad Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Cet I, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Mutia Rahayu. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri.
- Mutiya Rahayu. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri.
- Noehi Nasution, 1998. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas. Terbuka.
- Pakpahan, P.L & Habibah, U. 2021. *Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character*. (Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education 2 (1) 1–20

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017
Tentang Hari Sekolah

Ria Yuni Lestari, 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Banteng: Jurnal Untirta Civic Education, Vol.1, No. 2 Desember 2016.

Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani. 2017. *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember (Management of Non- Academic Extracurricular Students at SMA Muhammadiyah 3 Jember)*. Universitas Jember Jln. Kalimantan 111, Jember 68121.

Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.

S. Nasution, 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santi Rahmah MY. 2019. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pembina Non Akademik Siswa Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng” Banda Aceh Skripsi (Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh)*.

Saputro, 2017. *Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, (Universitas Jember: Jurnal Edukasi)

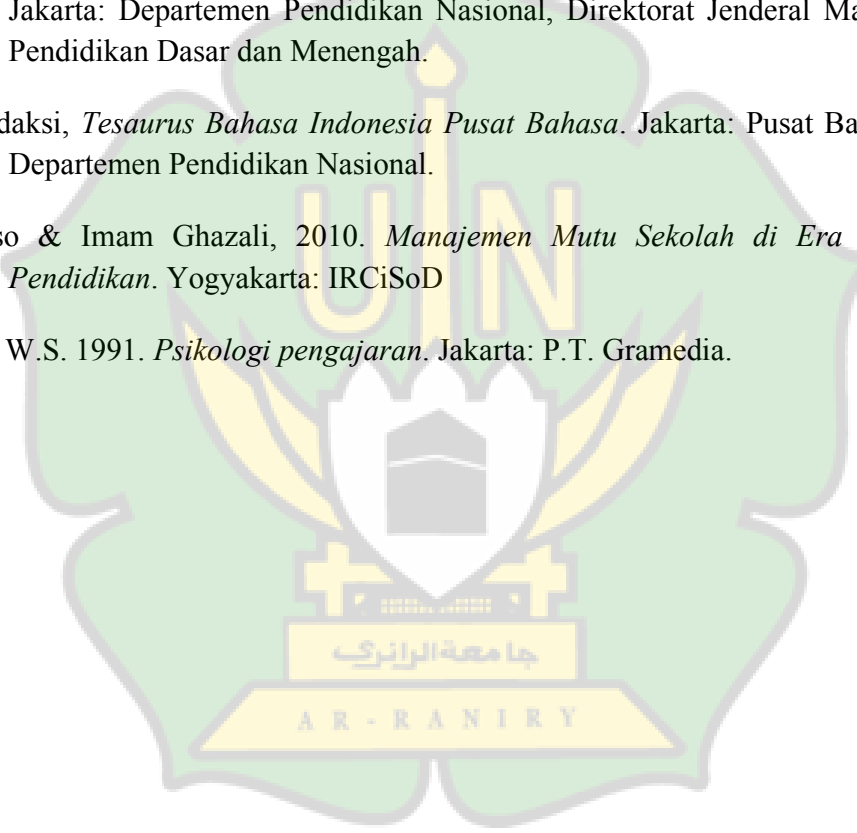
Siti Faridah, 2021. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus di MTsN Negeri 1 Sampang)*, (Institut Agama Islam: Nazhatut Thullab Sampang)

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stoner, J.P. & Wankel C. 1986. *Manajemen, Alih Bahasa: Alfonso Sirait*. Jakarta: Penerbit Air langga.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suryabrata S. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional.
- Umairso & Imam Ghazali, 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: P.T. Gramedia.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6092/Un.06/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor, 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Maret 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainul Mardhiah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Marjan Hidayat
NIM : 160 206 087
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Model Pengelolaan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Di SMAN 7 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Maret 2021





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17441/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Aceh
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Marjan Hidayat / 160206087**
Semester/Jurusan : XI / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jln.T. H. Abu Bakar Gampoeng Lamteumen Timur

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model Pengelolaan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 01 Januari
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 BANDA ACEH

Jalan Krueng Jambo Aye Nomor 1 Geuceu Komplek Kota Banda Aceh Kode Pos 23239
Telepon (0651) 8087988, Faks (0651) 8087988, email : sman7bandaaceh98@gmail.com
Website: www.sman7bandaaceh.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 075/2076/2022

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Banda Aceh di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MARJAN HIDAYAT
NIM : 160206087
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi di SMA Negeri 7 Banda Aceh, dengan judul : **“Model Pengelolaan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh”**, pada **Tanggal 28 Desember 2021**.

Berdasarkan surat Rekomendasi Kepala Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor 421.3/G.1/4906/2021, merujuk pada surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B-17441/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021, Tanggal 7 Desember 2021, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Desember 2021
Kepala SMA Negeri 7 Banda Aceh,

Dr. Erlawana, S. Pd., M. Pd
Pembina Tk. I/
NIP. 19701110 199801 2 002

Tembusan:

1. Kacabdin. Wil Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar;
2. Arsip.

**MODEL PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK DI
SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

NO	RUMUSAN MASLAH	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN		
			WAKA KESISWAAN	PEMBINA EKSTRAKURIKULER	SISWA/ I
1	Bagaimana kondisi prestasi ekstrakurikuler non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh?	<p>a. Kerangka prestasi</p> <p>b. Kondisi sarana prasarana</p>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA NEGERI 7 BANDA ACEH?</p> <p>2. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA Negeri 7 Banda Aceh?</p>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA Negeri 7 Banda Aceh?</p>
			<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA NEGERI 7 BANDA ACEH?</p> <p>2. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA NEGERI 7 BANDA ACEH?</p>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA Negeri 7 Banda Aceh?</p>
		<p>a. Kerangka prestasi</p> <p>b. Kondisi sarana prasarana</p>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA NEGERI 7 BANDA ACEH?</p> <p>2. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA NEGERI 7 BANDA ACEH?</p>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA Negeri 7 Banda Aceh?</p>
		<p>1. Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam implementasi program kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>2. apakah pelatih/pengajar kegiatan ekstrakurikuler non akademik sesuai dengan keahlian yang</p>	<p>1. Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam implementasi program kegiatan ekstrakurikuler non akademik?apakah pelatih/pengajar kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan keahlian yang dimiliki ?</p>	<p>1. Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam penerapan program kegiatan</p>	<p>1. Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam penerapan program kegiatan</p>

			ada di SMA NEGERI 7 BANDA ACEH?		ekstrakurikuler non akademik?
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh?	a. Faktor Pendukung	1. Apakah pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik?	1. Apakah faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik?	2. Apakah faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik?
		b. faktor penghambat	1. apakah ada tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik dalam peningkatan prestasi peserta didik? 2. Bagaimana cara mengatasi tantangan/masalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik	1. apakah ada tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik dalam peningkatan prestasi peserta didik? 2. bagaimana cara mengatasi tantangan/masalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik	1. Apakah faktor penghambat dalam peningkatan prestasi non akademik?

3.	<p>Bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh?</p>	<p>a. Perencanaan</p>	<p>peningkatan prestasi peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana perencanaan program yang dilakukan ibu/bapak dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>3. Apa saja yang disiapkan ibu/bapak dalam perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler non akademik?</p>	<p>peningkatan prestasi peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana perencanaan program yang dilakukan ibu/bapak dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>3. Apa saja yang disiapkan ibu/bapak dalam perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler non akademik?</p>	<p>peningkatan prestasi peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana perencanaan program yang dilakukan ibu/bapak dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>3. Apa saja yang disiapkan ibu/bapak dalam perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler non akademik?</p>	<p>1. Bagaimana cara kamu mengetahui tentang perencanaan adanya ekstrakurikuler di sekolah?</p>
		<p>b. Pengorganisasian</p>	<p>1. bagaimana cara yang dilakukan ibu/bapak dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p>	<p>1. bagaimana cara yang dilakukan ibu/bapak dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>2. siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan</p>	<p>1. bagaimana cara yang dilakukan ibu/bapak dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler non akademik?</p> <p>2. siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan</p>	<p>1. Ketika ada acara di sekolah apakah kamu terlibat dalam acara tersebut?</p>

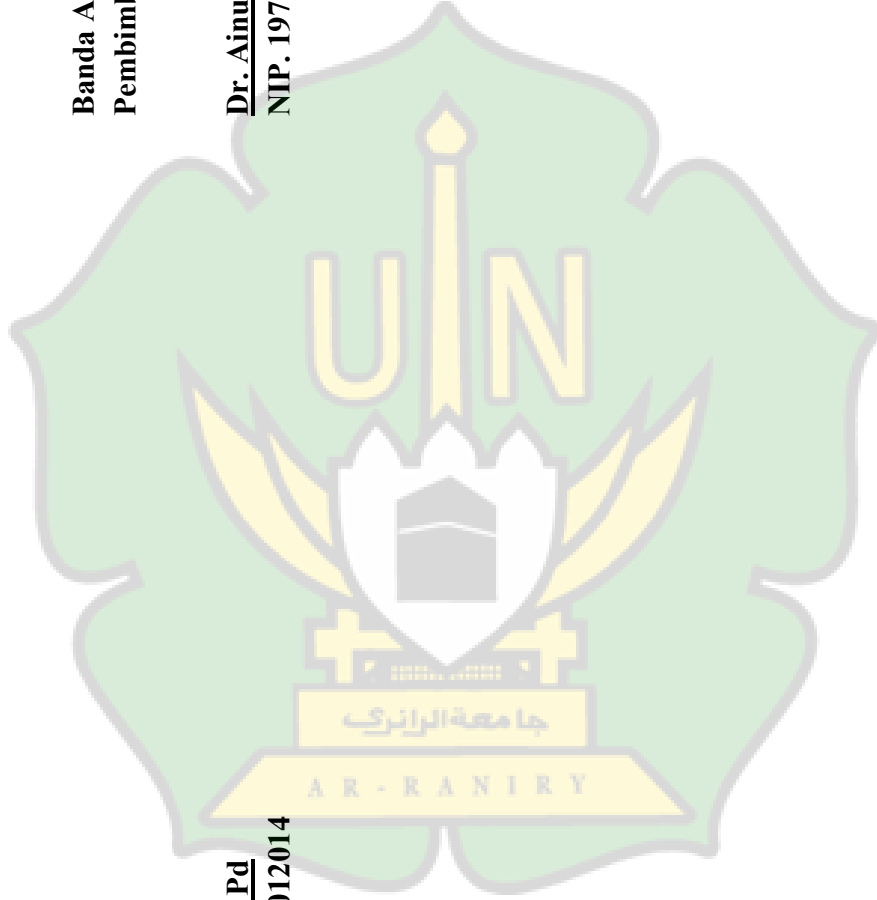
				proses ekstrakurikuler non akademik?	1. Apakah kamu mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah?
		2. siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan proses ekstrakurikuler non akademik?	1. bagaimana cara dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik? bagaimana cara yang ibu/bapak melaksanakan pembinaan program ekstrakurikuler non akademik?	1. bagaimana cara dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik? bagaimana cara yang ibu/bapak melaksanakan pembinaan program ekstrakurikuler non akademik?	
c. Pelaksanaan		2. siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan proses ekstrakurikuler non akademik?	1. bagaimana cara dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik? bagaimana cara yang ibu/bapak melaksanakan pembinaan program ekstrakurikuler non akademik?	1. bagaimana cara dalam kegiatan ekstrakurikuler non akademik? bagaimana cara yang ibu/bapak melaksanakan pembinaan program ekstrakurikuler non akademik?	
d. Pengevaluasian		1. apakah ibu/bapak mengadakan evaluasi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler non akademik? 2. siapa saja yang terlibat dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler non akademik?	1. apakah ibu/bapak mengadakan evaluasi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler non akademik? siapa saja yang terlibat dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler non akademik?	1. apakah ibu/bapak mengadakan evaluasi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler non akademik? siapa saja yang terlibat dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler non akademik?	1. Apakah kalian mengadakan evaluasi dan mendapatkan penghargaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Banda Aceh, 26 November 2021
Pembimbing II

Dr. Ainul Mardhiah, S. Ag., MA
NIP. 197510122007102001

Pembimbing I

Lailatussa'adah, M. Pd
NIP. 197512272007012014



Lembara Wawancara dengan Waka kesiswaan di SMA Negeri 7 Banda Aceh
Judul Skripsi: Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan
Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

1. Persiapan apa yang pertama sekali dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Kapan dibuatnya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Siapa saja yang ikut serta dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apa saja yang dibahas dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana cara memilih pengajar atau pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler?
7. Siapa yang bertugas dalam proses pemilihan pengajar atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
9. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
10. Siapa saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
11. Berapa banyak bidang kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bidang apa yang paling banyak diminati oleh santri?
13. Berapa bidang kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh setiap santri?
14. Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
15. Siapa yang melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
16. Bagaimana cara pembina mengajak santri agar mau mengembangkan bakat dan minatnya?
17. Apa yang menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
18. Solusi apa yang ditawarkan untuk hambatan tersebut?

**Lembara Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7
Banda Aceh Judul Skripsi: Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam
Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.**

1. Persiapan apa yang pertama sekali dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana langkah dalam membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Kapan dibuatnya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Siapa saja yang ikut serta dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apa saja yang dibahas dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana cara memilih pengajar atau pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler?
7. Siapa yang bertugas dalam proses pemilihan pengajar atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
9. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
10. Siapa saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
11. Berapa banyak bidang kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bidang apa yang paling banyak diminati oleh santri?
13. Berapa bidang kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh setiap santri?
14. Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
15. Siapa yang melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
16. Bagaimana cara pembina mengajak santri agar mau mengembangkan bakat dan minatnya?
17. Apa yang menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
18. Solusi apa yang ditawarkan untuk hambatan tersebut?

Lembara Wawancara dengan Peserta didik di SMA Negeri 7 Banda Aceh
Judul Skripsi: Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan
Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

1. Prestasi apa saja yang sudah di raih di SMA Negeri 7 Banda Aceh?
2. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan eksrtakurikuler non akademik?
3. Apakah pelatih/Pembina kegiatan ekstrakurikuler non akademik sesuai dengan keahlian yang ada di SMA Negeri 7 Banda Aceh?
4. Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap dalam penerapan program kegiatan ekstrakurikuler non akademik?
5. Apakah faktor pendukung dalam peningkatan prestasi non akademik?
6. Apakah faktor penghambat dalam peningkatan prestasi non akademik?
7. Bagaimana cara kamu mengetahui tentang perencanaan adanya ekstrakurikuler di sekolah?
8. Ketika ada acara di sekolah apakah kamu terlibat dalam acara tersebut?
9. Apakah kamu mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah?
10. Apakah kalian mengadakan evaluasi dan mendapatkan penghargaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Kepada:

Prof/Dr/Expert yang dihormati,

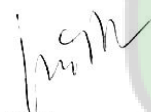
Di tempat

Assalamu alaikum wr wb.

Mohon dengan hormat kepada Prof/Dr/Expert untuk sudi kiranya melakukan validasi instrumen penelitian atas nama **Marjan Hidayat** mahasiswa program Strata satu prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian yang berjudul "**Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh**". Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan/pendapat Prof/Dr/Expert terhadap rancangan model yang dibangun oleh peneliti. Rancangan ini memiliki Tiga (3) tahapan, yaitu, 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, dan 3. Evaluasi.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas bantuan dan kerjasasama kami ucapkan terimakasih

Wassalam
Mengetahui Supervisor,



Lailatussaadah
Dosen prodi MPI FTK
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Darussalam, 27 September 2022
Hormat Kami,
Pemohon



Marjan Hidayat
160206087

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI VALIDATOR

Saya Dr. Safradi, S.Pd., M.Pd. telah membaca surat permohonan menjadi validator terhadap instrumen penelitian saudara Lailatussaadah yang berjudul "**Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh**". Saya bersedia menjadi validator terhadap rancangan model ini sesuai dengan bidang keilmuan saya. Demikian pernyataan menjadi validator yang saya tandatangi dengan sadar dan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Tanda Tangan:

Tanggal: 8 Desember 2022

Berikan pendapat anda dengan memberikan menulis di kolom saran dan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai mengikut skala jawaban sebagai berikut:

4 = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

TAHAPAN	PERNYATAAN	SKALA			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
PERENCANAAN	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓
PELAKSANAAN	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓
EVALUASI	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓

Mohon saran perbaikan

- dipelajari about program kegiatan yg akan dilaksanakan oleh sekolah
- membuat laporan kegiatan di akhir tahun

Kesimpulan:

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Kepada:

Prof/Dr/Expert yang dihormati,

Di tempat

Assalamu alaikum wr wb.

Mohon dengan hormat kepada Prof/Dr/Expert untuk sudi kiranya melakukan validasi instrumen penelitian atas nama **Marjan Hidayat** mahasiswa program Strata satu prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian yang berjudul "**Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh**". Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan/pendapat Prof/Dr/Expert terhadap rancangan model yang dibangun oleh peneliti. Rancangan ini memiliki Tiga (3) tahapan, yaitu, 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, dan 3. Evaluasi.

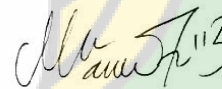
Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas bantuan dan kerjasasama kami ucapkan terimakasih

Wassalam
Mengetahui Supervisor,



Lailatussaadah
Dosen prodi MPI FTK
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Darussalam, 27 September 2022
Hormat Kami,
Pemohon



Marjan Hidayat
160206087

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI VALIDATOR

Saya Nurmayuli, M.Pd., telah membaca surat permohonan menjadi validator terhadap instrumen penelitian saudara Lailatussaadah yang berjudul "**Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh**". Saya bersedia menjadi validator terhadap rancangan model ini sesuai dengan bidang keilmuan saya. Demikian pernyataan menjadi validator yang saya tandatangani dengan sadar dan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Tanda Tangan: 

Tanggal: 8 Desember 2022

Berikan pendapat anda dengan memberikan menulis di kolom saran dan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai mengikut skala jawaban sebagai berikut:

4 = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

TAHAPAN	PERNYATAAN	SKALA			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
PERENCANAAN	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓
PELAKSANAAN	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓
EVALUASI	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓

Mohon saran perbaikan

tambahkan detail perencanaan yang meliputi sumber dana, kegunaan dana dan pengusahan RAB.

Kesimpulan:

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Kepada:

Prof/Dr/Expert yang dihormati.

Di tempat

Assalamu alaikum wr wb.

Mohon dengan hormat kepada Prof/Dr/Expert untuk sudi kiranya melakukan validasi instrumen penelitian atas nama **Marjan Hidayat** mahasiswa program Strata satu prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian yang berjudul "**Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh**". Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan pendapat Prof/Dr/Expert terhadap rancangan model yang dibangun oleh peneliti. Rancangan ini memiliki Tiga (3) tahapan, yaitu, 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, dan 3. Evaluasi.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas bantuan dan kerjasasama kami ucapkan terimakasih

Wassalam
Mengetahui Supervisor,


Darussalam, 27 September 2022
Hormat Kami,
Pemohon

Lailatussaadah
Dosen prodi MPI FTK
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Marjan Hidayat
160206087

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI VALIDATOR

Saya Jusmarita, S. Pd. M. Pd, telah membaca surat permohonan menjadi validator terhadap instrumen penelitian saudara Lailatussaadah yang berjudul "**Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh**". Saya bersedia menjadi validator terhadap rancangan model ini sesuai dengan bidang keilmuan saya. Demikian pernyataan menjadi validator yang saya tandatangani dengan sadar dan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Tanda Tangan: 
Tanggal: 7-12-2022

Berikan pendapat anda dengan memberikan menulis di kolom saran dan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai mengikut skala jawaban sebagai berikut:

4 = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

TAHAPAN	PERNYATAAN	SKALA			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
PERENCANAAN	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓
PELAKSANAAN	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓
EVALUASI	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓

Mohon saran perbaikan

Kesimpulan:

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Kepada:

Prof/Dr/Expert yang dihormati,

Di tempat

Assalamu alaikum wr wb.

Mohon dengan hormat kepada Prof/Dr/Expert untuk sudi kiranya melakukan validasi instrumen penelitian atas nama **Marjan Hidayat** mahasiswa program Strata satu prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian yang berjudul **“Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh”**. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan/pendapat Prof/Dr/Expert terhadap rancangan model yang dibangun oleh peneliti. Rancangan ini memiliki Tiga (3) tahapan, yaitu, 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, dan 3. Evaluasi.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas bantuan dan kerjasasama kami ucapkan terimakasih

Wassalam
Mengetahui Supervisor,

Darussalam, 27 September 2022
Hormat Kami,
Pemohon

Lailatussaadah
Dosen prodi MPI FTK
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Marjan Hidayat
160206087

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI VALIDATOR

Saya Muhammad Hanafah, S.pd, telah membaca surat permohonan menjadi validator terhadap instrumen penelitian saudara Lailatussaadah yang berjudul **“Model Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 7 Banda Aceh”**. Saya bersedia menjadi validator terhadap rancangan model ini sesuai dengan bidang keilmuan saya. Demikian pernyataan menjadi validator yang saya tandatangani dengan sadar dan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Tanda Tangan: 

Tanggal: 7 Desember 2022

Berikan pendapat anda dengan memberikan menulis di kolom saran dan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai mengikut skala jawaban sebagai berikut:

4 = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

TAHAPAN	PERNYATAAN	SKALA			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
PERENCANAAN	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓
PELAKSANAAN	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓
EVALUASI	Langkah-langkah yang dirancang sudah sesuai dengan tahapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler non akademik				✓

Mohon saran perbaikan

Kesimpulan:

- 1/ Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan waka kesiswaan SMA NEGERI 7 Banda Aceh



Foto wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler SMA NEGERI 7 Banda Aceh



Foto kegiatan ekstrakurikuler di SMA NEGERI 7 Banda Aceh



Foto kegiatan ekstrakurikuler di bidang musikalisasi puisi pada tingkat provinsi di SMA Negeri Modal Bangsa



Foto piala bergilir pada tingkat Provinsi kegiatan ekstrakurikuler SMA NEGERI 7 Banda Aceh



Foto Beberapa kumpulan piala dan medali yang sudah di raih di SMA NEGERI 7 Banda Aceh